

**METODE BERNYANYI DALAM MENINGKATKAN  
KEMAMPUAN MENGHAFAL MUFRODAT BAHASA ARAB PADA  
SISWA KELAS II MI DARUL HIKMAH, BANTARSOKA**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan (S.Pd)**

**Oleh:  
DIAN RACHMAWATI  
NIM. 1617403058**

**IAIN PURWOKERTO**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB  
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA ARAB  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PURWOKERTO  
2020**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya,

Nama : Dian Rachmawati  
NIM : 1617403058  
Jenjang : S-1  
Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab  
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi yang berjudul “Metode Bernyanyi Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Mufrodad Bahasa Arab Pada Siswa Kelas II MI Darul Hikmah, Bantarsoka” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan oleh orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

IAIN PURWOKERTO

Purwokerto, 1 Juni 2020

Saya yang menyatakan,



Dian Rachmawati

NIM.1617403058

## PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

**METODE BERNYANYI DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN  
MENGHAFAL MUFRODAT BAHASA ARAB PADA SISWA KELAS II MI  
DARUL HIKMAH, BANTARSOKA**

Yang disusun oleh : Dian Rachmawati, NIM : 1617403058, Jurusan Pendidikan Bahasa Arab, Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab (PBA) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari : Rabu, tanggal : 15 Juli 2020 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan ( S.Pd. ) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,



Mawi Khusni Albar, M.Pd.I  
NIP.: 19830208 201503 1 001

Penguji II/Sekretaris Sidang,



Abdal Chaqil Harimi, M.Pd.I  
NIP.:

Penguji Utama



H. Mukhroji, M.S.I.  
NIP.: 19690908 200312 1 002



Mengetahui :

Dekan,



Dr. H. Suwito, M.Ag.  
NIP.: 19710424 199903 1 002



IAIN.PWT/FTIK/05.02

Tanggal Terbit :

No. Revisi :

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.

Dekan FTIK IAIN Purwokerto

Di Purwokerto

Assalamu'alaikum, wr wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi penulisan skripsi dari:

Nama : Dian Rachmawati

NIM : 1617403058

Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab

Prodi : Pendidikan Bahasa Arab

Judul : Metode Bernyanyi Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Mufrodat Pada Siswa Kelas II MI Darul Hikmah Bantarsoka.

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan FTIK IAIN Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar sarjana dalam Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Wassalamu'alaikum, wr wb.

Purwokerto, 1 Juni 2020

Pembimbing



Mawi Khusni Albar, M.Pd.I

NIP. 19830208 201503 1 001

# **METODE BERNYANYI DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGHAFAK MUFRODAT BAHASA ARAB PADA SISWA KELAS II MI DARUL HIKMAH, BANTARSOKA**

**Dian Rachmawati**

**NIM.1617403058**

## **ABSTRAK**

Dalam pendidikan, para ahli telah memaparkan bahwasanya terdapat begitu banyaknya variasi metode yang dapat dimanfaatkan pendidik pada proses pembelajaran yang dapat disesuaikan dengan materi dan juga obyek yang akan dituju. Inilah yang menjadikan betapa pentingnya memilih metode, yang merupakan sebagai kunci penunjang, guna meminimalisir ketidak efektifan suasana kelas menjadi menyenangkan dan tidak membosankan, serta dapat memberikan ruang lebih luas pada ilmu agar lebih mudah tepat sasaran serta tersalurkan secara utuh kepada peserta didik, khususnya terhadap peserta didik yang masih merasakan kesulitan dalam belajar..

Sedang pada penelitian ini, penulis mengambil penelitian terhadap metode bernyanyi dalam meningkatkan kemampuan menghafal mufradat bagi peserta didik kelas II MI, karena tujuan inti dari penelitian yang penyusun lakukan, ialah untuk menjelaskan serta memahami tatacara pendidik untuk menangani peserta didiknya yang masih kesulitan dalam menghafal mufradat. Jenis dari penelitian ini adalah berbentuk penelitian lapangan, dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Adapun subjek terhadap penelitian ialah Guru Bahasa Arab dan murid MI Darul Hikmah. Sedangkan yang menjadi objek penelitian adalah Metode Bernyanyi Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Mufrodat Pada Siswa Kelas II MI Darul Hikmah Bantarsoka, selanjutnya teknik pengumpulan data yang penulis pilih ialah teori Milles dan Humbermann yakni reduksi dan penyajian data, serta pengambilan sebuah kesimpulan.

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan adalah : metode yang diterapkan oleh pendidik menyesuaikan materi, situasi, kondisi, dan karakteristik peserta didik, dengan begitu pendidik akan lebih mudah mengatasi persoalan kesulitan peserta didik dalam menghafal mufrodat. Kemudian selain dengan diterapkannya metode tersebut, pendidik juga menyediakan waktu dan tenaganya diluar jam sekolah untuk peserta didik berupa ekstra kulikuler Bahasa Arab, guna sebagai ikhtiar mengukuhkan daya ingat dalam pelajaran bahasa Arab, terkhusus pada penguasaan mufrodat.

**Kata Kunci: Metode Bernyanyi, Mufrodat, Bahasa Arab**

**THE SINGING METHOD IN IMPROVING ARABIC LANGUAGE  
ABILITY TO MEMORIZE ARABIC LANGUAGE IN MI DARUL  
HIKMAH BANTARSOKA SECOND GRADE STUDENTS**

**Dian Rachmawati**

**NIM.1617403058**

**ABSTRACT**

In education, experts have explained that there are many variations of methods that can be used by educators in learning that can be adapted to the material and also the object to be addressed. This is what makes it very important to choose a method, which is a key to support, in order to minimize the ineffectiveness of the classroom atmosphere to be fun and not boring, and can provide to enlarge the knowledge to be more easily targeted and distributed as a whole to students, especially to participants students who still find it difficult and not reached the standard of achievement.

While in this study, researchers took research on the singing method in improving the ability to memorize mufradat for MI second grade students, because the purpose of this study was to describe and understand how educators deal with students who are still having difficulty memorizing mufradat. This type of research is field research that uses a qualitative descriptive approach. In this study, the subjects of the study were MI Darul Hikmah Arabic Language Teachers, and MI Darul Hikmah second grade students. While the object of research is the Singing Method in Improving the Mufradat Memorization Ability in MI Darul Hikmah Bantarsoka Second Grade Students, then the data collection techniques that researchers chose was using the Milles and Humberman theories, namely data reduction, data presentation, and drawing conclusions or data verification.

The results of the Singing Method research in improving the ability to memorize Arabic Mufradat in MI Darul Hikmah Bantarsoka are: the method applied by the teacher to adjust the material, situation, conditions, and characteristics of students, so that teachers will more easily overcome the difficulty of students in memorizing mufradat . Then, in addition to the implementation of the method, the teacher also provides time and energy outside of school hours for learners in the form of extracurricular Arabic, as an effort to strengthen memory in Arabic lessons, especially those on mastery mufradat.

**Keywords: Singing Method, Mufradat, Arabic Language**

## MOTTO

"إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا"

*Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan.<sup>1</sup>*



---

<sup>1</sup> Q.S Al Insyirah: 94 ayat:6

## PERSEMBAHAN

*Bismillahirrahmaanirrahiim Alhamdulillahirrabbi'l'aalamiin*

Puja dan puji Syukur kepada Allah SWT, karena berkat segala rahmat, taufiq serta hidayah yang telah diberikan, serta tak lupa juga kepada orang-orang tersayang yang telah memberikan dukungan serta mendo'akan penulis, sehingga penulis mampu untuk menyelesaikan karya ilmiah ini. Oleh karena itu, izinkan penulis haturkan rasa syukur dan terimakasih yang sebesar-sebesarnya kepada Allah SWT yang telah melimpahkan segala kenikmatan dan pertolongan-Nya dalam menuntaskan karya ilmiah ini. Kedua orangtua tercinta, Bapak Abdul Mujib dan Ibu Sotimah yang selalu ada kala penulis sehat maupun sakit, senang maupun susah, serta yang senantiasa tak pernah lelah memberikan cinta, kasih sayang, bimbingan, pendidikan serta do'a sejak dalam kandungan sampai detik ini, terimakasih pak bu, engkaulah syurgaku. Mba dan Adik tercinta, Mba Ririn dan Ubay, terimakasih telah memberikan semangat serta motivasi kepada penulis. Juga, kepada Pengasuh Pondok Pesantren Al Iman Bulus Purworejo, Al Habib Hasan Bin 'Aqil AlBa'abud beserta keluarga, yang telah menjadi orangtua kedua, yang juga tak pernah henti memberikan dukungan, bimbingan serta segala arahan-arahan baik untuk kehidupan, dan yang selalu memberikan ilmu kepada penulis yang semula tidak tahu menjadi tahu.

IAIN PURWOKERTO

## KATA PENGANTAR

*Bismillaahirrahmaanirrahiim Alhamdulillahirrabbi'l'aalamiin*

Puji syukur kepada Allah SWT, yang telah melimpahkan segala rahmat dan pertolongan-Nya sehingga penulis dapat menuntaskan tugas akhir perkuliahan ini, meskipun masih banyak kesalahan dan kekeliruan dalam penulisan. Sholawat bertangkaikan salam tak lupa penulis haturkan kepada junjungan alam Nabiyullah Muhammad SAW, karena beliau adalah yang membawa kita dari zaman belum berkembangnya ilmu pengetahuan kepada zaman yang sudah berkembangnya ilmu pengetahuan seperti sekarang ini, sehingga kita dapat menggali serta merasakan betapa indahnya dunia keilmuan.

Setelah melalui proses yang tidak sebentar ini, adalah merupakan salah satu anugerah terbesar bagi diri penulis, karena mampu menuntaskan tugas akhir perkuliahan ini, yang berjudul “Metode Bernyanyi Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Mufrodah Bahasa Arab Pada Siswa Kelas II MI Darul Hikmah Bantarsoka” yang mana tugas akhir ini diajukan untuk memenuhi tugas dan syarat guna untuk dapat memperoleh gelar S1 Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Dalam penulisan tugas akhir perkuliahan ini, tentu tak luput dari banyaknya drama, serta kendala yang datang silih berganti, yang tak jarang membuat penulis *kewalahan* dalam menghadapinya. Namun berkat adanya support, kontribusi, arahan dan dukungan dari berbagai elemen, akhirnya atas izin Allah semua hambatan yang ada mampu terlewati hingga tuntasnya penulisan skripsi ini. Dengan demikian, pada momentum ini izinkan penulis menyampaikan rasa terimakasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Dr. Moh. Roqib, M.Ag., Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
2. Dr. Fauzi, M.Ag., Wakil Rektor I Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.

3. Dr. Ridwan, M.Ag., Wakil Rektor II Bidang Administrasi Umum, Perencanaan, dan Keuangan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
4. Dr. Sulkhan Chakim, MM., Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan dan Kerja sama, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
5. Dr. H. Suwito, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
6. Dr. Suparjo, M.A., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
7. Dr. Subur, M.Ag., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
8. Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
9. Ali Muhdi, S.Pd.I., M.S.I., Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
10. Dr. H. Siswadi, M.Ag, Penasehat Akademik bagi Penulis di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
11. Mawi Khusni Albar, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah mengarahkan dan membimbing penulis dalam menyelesaikan penulisan ini.
12. Segenap Dosen, Staff, Karyawan dan Civitas Akademik Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
13. Ibu Ngatoah S.Pd.I, selaku Kepala Madrasah, dan Ibu Siti Maemanah selaku guru Bahasa Arab MI Darul Hikmah Bantarsoka yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan sebuah penelitian sehingga penelitian ini berjalan dengan lancar.
14. Bapak Abdul Mujib dan Ibu Sotimah selaku orangtua penulis, engkaulah pahlawanku serta anugrah terindah yang Allah berikan kepadaku, terimakasih banyak atas segala cinta, kasing sayang, dorongan semangat dan do'a yang tak pernah berhenti senantiasa diberikan kepada penulis sampai detik ini.

15. Untuk seluruh guru-guru yang telah dan yang selalu hadir dalam hidup penulis, terimakasih banyak atas segala ilmu, do'a serta dukungan agar penulis dapat menggapai cita-cita.
16. Sahabat-sahabat pondok tercinta (Wistri Muthmainnah, Maryam Puji Astuti, Isti'anatul Husna, Mira Lusi Nurmawati, Muhyil Mumit, Cempli) terimakasih telah hadir menjadi sahabat terbaik dalam hidup, serta telah menjadi salah satu diantara penyemangat-penyemangatku.
17. Sahabat-sahabat kampus tercinta (Nilna Muna, Ainun Wahyuni, Triana Febriwastiana, Qoni Ruqayyah, Sri Wardah, Fatma Megawati, Siyama Farkha, Izzati Fajrina, Laelatus Safitri) terimakasih atas telinga dan pundak yang selalu kalian beri dalam menampung segala keluh kesahku, serta seluruh kebaikan yang kalian berikan, terimakasih telah menambah daftar nama-nama sahabat terbaik dalam perjalanan hidup.
18. Keluarga besar PBA angkatan 2016, Jalalain16, serta teman-teman seperjuanganku lainnya, yang secara tidak langsung selalu memberikan do'a terbaik untuk penulis. Yang akan selalu terkenang untuk bekal cerita dikemudian hari.
19. Seluruh pihak yang telah memberikan dedikasi tenaga maupun do'a kepada penulis.

Terimakasih yang sedalam-dalamnya atas doa, motivasi, serta support yang telah diberikan, dan semoga Allah SWT membalas kebaikan yang telah kalian berikan. Akhir kata, penulis mengharapkan agar skripsi ini mampu menjadi risalah kebaikan serta membawa banyak kemanfaatan kepada seluruh pihak, baik untuk diri penulis, pembaca, dan yang lainnya. Aamiin.

Purwokerto, 1 Juni 2020  
Penulis,



Dian Rachmawati  
NIM.1617403058

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	ii
<b>PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	iv
<b>ABSTRAK</b> .....	v
<b>MOTTO</b> .....	vii
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	viii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ix
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Definisi Operasional .....	5
C. Rumusan Masalah .....	9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	10
E. Kajian Pustaka .....	11
F. Sistematika Pembahasan .....	13
<b>BAB II METODE BERNYANYI DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGHAFAKAL MUFRODAT BAHASA ARAB BAGI SISWA MADRASAH IBTIDAIYYAH</b> .....	15
A. Metode Bernyanyi .....	15
1. Definisi Metode Bernyanyi .....	15
2. Teknik atau hal-hal yang Perlu Diperhatikan Dalam Penggunaan Metode Bernyanyi .....	18
3. Fungsi Nyanyian .....	19
4. Langkah-langkah Metode Bernyanyi .....	20
5. Kelebihan dan Kelemahan Penggunaan Metode Bernyanyi .....	22
B. Hafalan <i>Mufradat</i> Dalam Pembelajaran Bahasa Arab .....	23
1. Definisi Pembelajaran Bahasa Arab .....	23
2. Definisi <i>Mufradat</i> Bahasa Arab .....	25
3. Kemampuan <i>Mufradat</i> Bahasa Arab .....	26
4. Evaluasi Pembelajaran <i>Mufradat</i> .....	27
C. Penerapan Metode Bernyanyi Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal <i>Mufradat</i> Siswa Madrasah Ibtidaiyyah .....	30

1. Ruang Lingkup Pembelajaran Bahasa Arab bagi sekolah MI .....	30
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Menghafal Mufrodat Bahasa Arab .....	32
3. Tujuan Mempelajari Bahasa Arab.....	37
4. Kompetensi Bahasa Arab .....	39
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>46</b>
A. Jenis Penelitian .....	46
B. Lokasi Penelitian .....	47
C. Objek Penelitian .....	47
D. Subjek Penelitian .....	48
E. Teknik Pengumpulan Data .....	48
F. Teknik Analisis Data .....	50
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>53</b>
A. Gambaran Umum MI Darul Hikmah Bantarsoka.....	53
1. Sejarah berdirinya MI Darul Hikmah Bantarsoka.....	53
2. Letak Geografis MI Darul Hikmah Bantarsoka .....	53
3. Visi dan Misi MI Darul Hikmah Bantarsoka .....	54
4. Struktur Organisasi MI Darul Hikmah.....	55
5. Kurikulum Madrasah.....	56
6. Sarana dan Prasarana .....	57
7. Manajemen Kesiswaan.....	58
8. Perkembangan MI Darul Hikmah .....	60
B. Penyajian dan Analisis Data Implementasi Metode Bernyanyi dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Mufrodat Bahasa Arab Pada Siswa Kelas II MI Darul Hikmah Bantarsoka.....	65
C. Hasil Observasi.....	75
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>77</b>
A. Kesimpulan.....	77
B. Saran .....	78
C. Penutup .....	79
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>80</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 3	Reduksi Data
Tabel 4.1	Program Pendidikan
Tabel 4.2	Sarana dan Prasarana
Tabel 4.3	Pengaturan Kelompok Siswa
Tabel 4.4	Daftar Siswa MI Darul Hikmah Bantarsoka Tahun 2019/2020
Tabel 4.5	Daftar nama Guru dan Karyawan MI Darul Hikmah Bantarsoka tahun 2019/2020
Tabel 4.6	Prestasi Aksioma Kabupaten Banyumas
Tabel 4.7	Prestasi PORSEMA 2019
Tabel 4.8	Prestasi Aksioma Kecamatan
Tabel 4.9	Prestasi Aksioma Kabupaten
Tabel 4.10	Prestasi POPDA Kabupaten Banyumas
Tabel 4.11	Mufrodat Anggota keluarga
Tabel 4.12	Tabel Mufrodat Anggota Badan
Tabel 4.14	Tabel Mufrodat Angka 1-10

IAIN PURWOKERTO

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1	Kegiatan Belajar Mengajar
Gambar 2	Kegiatan Membaca Buku
Gambar 3	Kegiatan Mewarnai
Gambar 4	Akhir Kegiatan



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Berkembangnya teknologi disertai dengan pertumbuhan di bidang ilmu pengetahuan membuat teknologi di era modernisasi zaman sekarang semakin canggih membuat manusia semakin sadar bahwa pentingnya pendidikan sudah tidak dapat dinegosiasi lagi.. Bagaimana tidak? Jika dengan adanya pendidikan, manusia dapat membekali dirinya dengan segudang ilmu pengetahuan guna untuk meningkatkan kualitas diri, serta untuk dapat mengikuti alur perkembangan zaman yang semakin hari semakin maju.

Karena pada dasarnya melalui pendidikan lah manusia mampu terarah pada proses yang pada mulanya tidak mengerti menjadi paham, atau yang sulit berubah menjadi mudah. Atau yang disebut dengan proses pembelajaran, pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan dari segerombolan manusia terdahulu yang diwariskan kepada generasi selanjutnya melalui pengajaran, pelatihan, dan penelitian. Atau sebuah usaha sadar yang dilakukan secara sistematis dalam kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan agar siswa mampu berkembang sesuai potensi yang dimilikinya. Terbentuknya suatu kecerdasan intelektual, spriritual, maupun emosional terhadap anak didik merupakan salah satu sumbangsih besar dari dunia pendidikan yang selanjutnya akan dirasakan manfaatnya oleh masyarakat.

Sedangkan menurut ilmuwan Charter V. Good (*dictionary of education*), pendidikan merupakan sebuah seni yang dipraktikkan oleh pengajar atau pendidik dalam memberikan ilmu dan bimbingan kepada murid, yang dilaksanakan secara sistematis melalui penggunaan metodologi yang sesuai serta didasari atas prinsip-prinsip pendidikan.<sup>2</sup>

Menurut UURI No. 20 Tahun 2001 menyebutkan bahwasanya pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan proses

---

<sup>2</sup> Rulam Ahmadi, *Pengantar pendidikan* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015), hlm 32.

KBM bagi para siswa sebagai bagian dari pengembangan potensi yang dimiliki siswa agar mempunyai kekuatan dibidang intelektual dan spiritual untuk dimanfaatkan dimasa mendatang.<sup>3</sup>

Kemudian, dalam rangka upaya peningkatan kualitas SDM maka hal yang dilakukan oleh dunia pendidikan adalah dengan mendirikan instansi atau lembaga-lembaga pendidikan yang didalamnya terdapat proses pembelajaran. Dari hal tersebut kemudian lahirlah sekolah-sekolah dimulai dari sekolah dasar, menengah, atas, hingga jenjang perkuliahan. Jadi, dapat disimpulkan secara singkat pengertian pendidikan adalah sebuah proses transfusi ilmu yang dilakukan pendidik terhadap anak didik supaya ia memiliki pemahaman terhadap sesuatu sehingga membuat mereka menjadi manusia yang mampu berfikir secara kritis.

Disekolah, tenaga pendidik atau guru merupakan komponen sumber daya utama dalam pendidikan. Seperti peran pendidik yang termaktub pada konsep “*Tut Wuri Handayani*” ialah bermakna sebagai pendorong siswa, agar lebih secara aktif mengembangkan bakat serta kemampuannya. Tugas guru akan lebih maksimal, apabila dalam pembelajaran guru sudah menemukan dan mengenali bakat, pembawaan, dan potensi pada setiap peserta didiknya.<sup>4</sup> Dengan demikian, dalam hal ini kualifikasi yang tinggi dalam diri seluruh pendidik, sangat dibutuhkan karena ia harus mampu untuk mengatur, melaksanakan, dan memberikan penilaian terhadap program pengajaran. Selain itu, pendidik juga menjadi contoh serta panutan yang baik bagi para peserta didiknya.<sup>5</sup>

Namun dalam proses kegiatan belajar mengajar tenaga pendidik pun juga tidak jarang menemui berbagai macam permasalahan yang membuatnya kebingungan serta menjadi *agak* kewalahan dalam menghadapinya. Hal tersebut membuat kecemasan dan keresahan pendidik semakin menjadi-jadi, karena pembelajaran yang dilaksanakan menjadi sangat tidak efektif, yang

---

<sup>3</sup> Rulam Ahmadi, *pengantar* ....., hlm 38

<sup>4</sup> Djago Tarigan dan G Tarigan, *Teknik Pengajaran Keterampilan Bahasa* (Bandung: Angkasa, 1990) hlm 5.

<sup>5</sup> Djago Tarigan dan G Tarigan, *teknik pengajaran* ....., hlm 8.

membuat rasa keingintahuan peserta didik menjadi berkurang sehingga mereka merasakan suatu kejenuhan dalam belajar, termasuk dalam mempelajari bahasa Arab.

Saat ini realita di dunia pendidikan khususnya di Indonesia mengalami kondisi yang kurang baik dan jauh dari harapan kita bersama terutama pada proses pengajaran bahasa Arab. Kesulitan peserta didik dalam menyerap dan memahami pelajaran tersebut memang sangat dirasakan oleh para pendidik, sekalipun bahasa Arab merupakan mata pelajaran yang telah cukup lama masuk ke sekolah-sekolah, namun kepelikan masih sangat dirasakan bagi peserta didik terutama ketika mereka diberikan tugas untuk menghafal *mufrodāt* atau kosa kata berbahasa Arab.

Untuk menanggulangi persoalan dan masalah yang terus berkelanjutan tersebut, pihak madrasah sendiri menerapkan metode belajar yang disesuaikan dengan keadaan anak serta memberikan materi yang tidak begitu sulit yang bertujuan supaya tujuan dari pendidikan bahasa Arab dapat tercapai. Upaya pencarian metodologi pembelajaran yang tepat adalah sesuatu kewajiban yang harus dilakukan oleh tenaga pendidik agar dapat memberikan sebuah motivasi dan trik belajar yang nyaman alhasil para siswa akan memiliki sikap semangat dalam mempelajari bahasa arab.

Sesuai dengan observasi awal yang telah peneliti lakukan, MI Darul Hikmah Bantarsoka ialah sebuah Madrasah tingkat dasar yang berlandaskan pada kurikulum Islam. Pelajaran bahasa arab adalah salah satu pelajaran yang diterapkan di MI ini. Dan di MI Darul Hikmah Bantarsoka ini kelas II terdapat tiga kelas, yaitu kelas A, B dan C. Total keseluruhan peserta didik kelas II berjumlah 84 siswa dengan masing-masing kelas terdapat 28 siswa. Dari 84 siswa tersebut, dapat dijumpai sebagian siswa yang masih merasa kesulitan untuk menghafalkan *mufrodāt*.<sup>6</sup>

Adapun sebab dari kesulitan mereka dalam menghafal, dikarenakan dari pihak orang tua maupun guru sendiri masih begitu minim dalam

---

<sup>6</sup> Pra Riset Observasi di Kelas II MI Darul Hikmah Bantarsoka pada hari Rabu, 6 November 2019.

menginformasikan terkait bahasa arab. Dengan kejadian semacam itu, setidaknya merupakan sebuah PR tersendiri dari para guru Bahasa arab untuk menemukan alternatif dan metode belajar terbaik supaya *ghirah* para siswa untuk belajar Bahasa arab dapat ditumbuhkan.<sup>7</sup>

Dengan kendala proses pembelajaran bahasa arab yang terjadi pada pada siswa kelas II, maka dibutuhkan penelitian yang lebih mendalam guna mengetahui persoalan yang sebenarnya terjadi. Dilakukannya penelitian bertujuan guna menemukan penawar pada masalah yang sedang diteliti.

Hal menarik bagi penulis pada penelitian ini adalah terkait pelafalan *mufrodāt* bahasa arab yang menggunakan irama (bernyanyi) yang dilakukan oleh pendidik kemudian secara spontan diikuti oleh para siswa. Dengan penggunaan metode semacam itu, setidaknya dapat memuat dua unsur, yaitu unsur edukasi dan rekreasi yang dapat menarik perhatian peserta didik.

Meminimalisir rasa jelaak atau kejenuhan terhadap diri para peserta didik serta mempermudah dalam memahami pelajaran bahasa arab merupakan tujuan dari penggunaan metode bernyanyi yang diterapkan oleh guru di Madrasah tersebut. Dengan menggunakan metode bernyanyi peserta didik akan lebih tertarik sehingga dapat menciptakan atau melahirkan rasa cintanya terhadap Bahasa Arab. Karena jika orang dewasa saja menggemari nyanyian, bagaimana tidak dengan anak-anak.

Adapun relevansinya penelitian ini dengan Guru Pendidikan Bahasa Arab adalah sebagai suatu cerminan bagi para calon pendidik untuk meningkatkan kualitas serta memantapkan metode ataupun materi pembelajaran Bahasa Arab supaya permasalahan yang selama ini banyak terjadi dapat terminimalisir ataupun dihilangkan

Berdasarkan dari uraian diatas, maka tergugah hati penulis untuk melakukan suatu penelitian terkait peran bernyanyi dalam upaya peningkatan kemampuan menghafal *mufrodāt*, dalam sebuah tulisan skripsi yang berjudul

---

<sup>7</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Maemanah selaku Guru Bahasa Arab di MI Darul Hikmah Bantarsoka pada hari Senin, 11 November 2019.

“Metode Bernyanyi dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Mufrodath Bahasa Arab Pada Siswa Kelas II MI Darul Hikmah Bantarsoka”.

## B. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi persepsi dan pemahaman yang salah terhadap pokok permasalahan dalam riset ini, berikut peneliti menyampaikan beberapa afirmasi terkait beberapa istilah:

### 1. Metode Bernyanyi

Metode diartikan sebagai bentuk/mekanisme pengajaran yang dilakukan oleh seorang pendidik kepada para peserta didik.<sup>8</sup> Atau pola yang dipakaikan oleh pendidik dalam upaya pentransferan ilmu kepada para peserta didiknya baik yang dilakukan secara langsung maupun melalui sistem pembelajaran di sekolah. Yusuf Al Qardawi melalui penukilannya terhadap Abu Sulaiman Al Khattab mengatakan bahwasanya yang dimaksud dengan lagu adalah menyusun lirik serta alunan iramanya secara terstruktur sehingga orang arab menyebut hal tersebut sebagai sebuah lagu.<sup>9</sup>

Tembang merupakan bahasa Jawa dari lagu yang memiliki makna bunga. Bunga juga biasa disebut dengan kembang (jowo *ngoko*). Adanya kemiripan dari dua elemen tersebut, yaitu bunga dan lagu menggambarkan sifat kehalusan dan kelembutan.<sup>10</sup> Sedangkan, dalam kesusasteraan arab, yang dimaksud lagu ialah suatu alunan irama yang mampu memberikan serta menghasilkan sebuah imajinasi tinggi dan menggiurkan bagi para pendengarnya.<sup>11</sup>

Dalam mendefinisikan lagu/tembang, antara satu ahli dan ahli lainnya memiliki pemahaman yang berbeda-beda, diantaranya menurut Padmo Soekatja, dia mendefinisikan bahwa lagu merupakan sebuah bentuk penggunaan bahasa yang berlandaskan pada suatu patokan, dan siapapun

---

<sup>8</sup>Jalaluddin, dan Usman Said, *Filsafat Pendidikan Islam, Konsep dan Perkembangannya*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 52

<sup>9</sup> Muhammad Yusuf Qardhawi, *Halal Dan Haram Dalam Islam*, (Semarang: Binar Ilmu, t.th.), hlm. hlm. 24.

<sup>10</sup> Soepodo Atmogerjito, *Nganggit Mocopat*, (Purworejo, ttp, 2003), hlm. 1

<sup>11</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Ensiklopedi Islam Jilid 5*, (Jakarta : PT. Ichatiar Baru Van Hoeve, 2002), hlm.340.

yang membaca kata tersebut, maka harus menggunakan seni suara. Mawardi mengatakan bahwasanya lagu itu diartikan sebagai bentuk penataan pada sisi suara Titi Laras Slendro dan Pelog diikuti dengan penggunaan bahasa dan sastra.<sup>12</sup>

Dari penjelasan diatas dapat ditarik sebuah generalisasi bahwasanya ketiga (lagu/sekar/syair) elemen tersebut memiliki keterkaitan dan persamaan. Adanya akibat/efek yang ditimbulkan dari dari suatu nyanyian merupakan tolak ukur dari boleh dan tidaknya sebuah lagu. Pelaku seni adalah orang yang menimbulkan suatu efek tersebut. Misalnya, lagu yang berisi syair-syair dinyanyikan oleh ahli maksiyat maka ia akan menghasilkan sebuah pemaknaan yang berbeda sekalipun awal mula lagu tersebut adalah berupa tuntutan. Begitu pun dengan lagu yang bernuansa agama, yang akan terasa hampa bila ia dinyanyikan oleh orang yang mematuhi syariat. Adalah hal yang lazim bila seseorang menikmati lagu-lagu indah dan mendamaikankarena hal demikian telah atur dalam firman nya, yaitu surah surat Ali Imran ayat14.

Dalam konsep Islam, seseorang yang menikmati keindahan karena kesukaan nya terhadap hal tersebut merupakan hal yang wajar dan bukan merupakan perbuatan tercela karena manusia sendiri diciptakan oleh-Nya dua hal, yaitu adanya fitrah dan insting. Misalnya seorang pasangan suami istri yang menaruh semua kasih sayangnya terhadap pasangannya adalah perbuatan yang sangat baik dan di ridhoi oleh Allah, sebab tujuan terciptanya pria dan wanita dalam ikatan keluarga adalah untuk saling menyayangi dan mengasihi.<sup>13</sup>

Jadi, metode bernyanyi dalam proses KBM bertujuan agar kegiatan tersebut mampu terlaksana dengan sebaik mungkin serta bunyi yang dihasilkan juga dapat bernada secara teratur dan terarah.

---

<sup>12</sup> Soepodo Atmogerjito, *Nganggit Mocopat*, hlm. 1.

<sup>13</sup> Masjufuk Zuhdi, *Masail Fiqhiyah (Kapita Selektta Hukum Islam)*, Jakarta: PT. Toko Gunung Agung, 1997, hlm. 99-100.

## 2. Kemampuan

Kemampuan dimaknai sebagai suatu pekerjaan yang mampu dilaksanakan oleh masing-masing orang. Di nukilkan dari Woodworth dan Mogais, Sumadi Suryabrata memaknai kemampuan pada tiga aspek, antara lain:

- 1) Achievement, atau actual ability, ditentukan serta diukur melalui suatu alat dan test tertentu.
- 2) Capacity, dapat dinilai secara tidak langsung dengan melalui pengukuran terhadap kecakapan individu, berkembangnya kemakhiran pada tahap ini dilakukan dengan latihan yang intens dan pengalaman yang banyak.
- 3) Aptitude, adalah sebuah alat teks khusus yang di pergunakan untuk menilai suatu kualitas.<sup>14</sup>

## 3. Bahasa Arab dan Mufrodat/Kosa Kata Bahasa Arab

Menurut Mushtafa Al-Ghulayani bahasa diartikan sebagai suatu wadah karakter suara yang digunakan oleh setiap insan untuk berinteraksi, berkomunikasi, ataupun mengenali diri.<sup>15</sup> Atau Bahasa Arab merupakan suatu bunyi yang digunakan oleh masyarakat arab untuk berkorespondensi dan berkomunikasi.<sup>16</sup>

Sedangkan dalam dunia pendidikan Bahasa Arab digunakan untuk memberikan sebuah pemahaman dan pengajaran dalam rangka mengembangkan dan mengoptimalkan Bahasa Arab secara inventif atau reseptif. Kemampuan reseptif diartikan sebagai kegiatan/kemampuan untuk memahami apa yang orang lain bicarakan. Sedangkan kemampuan produktif dimaknai sebagai alat komunikasi yang digunakan untuk berbicara ataupun menulis. Salah satu mamfaat yang dihasilkan oleh

---

<sup>14</sup> Depdikbud, *Pedoman Guru Bidang Pengembangan Pengetahuan di Tamankanak-kanak*, (Jakarta: Proyek Pembinaan Taman Kanak-Kanak, 2001), hlm 8.

<sup>15</sup> E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm 57.

<sup>16</sup> Mustafa Al-Ghulayani, *Jami'u Ad-Durusu Al-Arabiyah*, (Beirut: Maida, 1987), hlm. 7.

kemahiran orang dalam berbahasa arab adalah bagaimana ia dapat memahami Al-Qur'an dan hadist secara baik serta teks yang menggunakan Bahasa Arab.<sup>17</sup>

Dengan demikian, tujuan diadakannya pembelajaran Bahasa Arab pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah adalah agar dapat tercapainya empat komponen, antara lain: membaca, menulis, berbicara, dan semaan. Namun, pengajaran Bahasa Arab pada tahapan dasar ini lebih difokuskan pada kemampuan siswa untuk menyimak penjelasan guru, dan kemampuan untuk berbicara menggunakan Bahasa Arab. Berbeda dengan tingkat dasar, pada jenjang menengah empat cakupan yang telah disebutkan diatas, diajarkan secara berimbang dan merata. Sedang pada tingkat lanjut, pembelajaran Bahasa Arab dititikberatkan pada kemampuan untuk membaca dan menulis serta peserta didik diharapkan telah mampu mengambil rujukan dari teks yang berbahasa Arab.<sup>18</sup>

Secara bahasa *mufradat* berarti kosa kata. ialah suatu kumpulan kata yang telah diketahui oleh seseorang serta termasuk pada bahasa tertentu. Pengertian lain dari kosa kata adalah suatu alat yang difungsikan untuk menyusun/membuat sebuah kalimat yang telah di mengerti oleh orang lain. Dalam terminologi bahasa, ia merupakan unsur yang urgent dibandingkan atas yang lainnya. Tingginya pendidikan seseorang dapat dipandang melalui seberapa banyak kosa kata yang ia kuasai. Secara lisan maupun tulisan, kosa kata adalah hal penting yang dapat digunakan sebagai titik dasar dalam kemajuan dan kemahiran seseorang menguasai ilmu Bahasa Arab.<sup>19</sup>

Dapat disimpulkan bahwasannya kefasihan dan kepiawaian seseorang dalam berbahasa Arab dapat terlihat dari sejauh mana penguasaannya dalam *mufradat*.

---

<sup>17</sup> Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No. 2 Tahun 2008, Tentang Standar Kompetensi Lulusan Dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab di Madrasah, hlm. 22.

<sup>18</sup>Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No.2 Tahun 2008, hlm 22.

<sup>19</sup> Abdul Hamd, *Mengukur Kemampuan Bahasa Arab*, (Malang: UIN Maliki Press, 2013), hlm. 33.

#### 4. MI Darul Hikmah Bantarsoka

Adalah sebuah instansi pendidikan yang berafiliasi pada lindungan/naungan Kementerian Agama, yang setingkat dengan SD, terletak di kelurahan Bantarsoka, kecamatan Purwokerto Barat, kabupaten Banyumas. Letaknya begitu taktis karena posisinya persis ditengah perkotaan yang tidak jauh dari berbagai kantor seperti kantor pemerintahan, unit pendidikan, dan sebagainya.

Setelah penyusun menguraikan definisi operasional nya, ditemukan bahwa masud dari judul yang penulis sampaikan adalah “*Metode Bernyanyi dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Mufrodat Bahasa Arab Pada Siswa Kelas II MI Darul Hikmah Bantarsoka*”.

Maksud diadakan penelitian ini adalah untuk memberikan pemahaman terhadap para pembaca terkait bagaimana peranan Metode Bernyanyi Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Mufrodat Pada Siswa Kelas II MI Darul Hikmah Bantarsoka. Hal ini penulis menganggap metode bernyanyi adalah suatu hal yang begitu penting dalam upaya proses pengajaran dan penghafalan *mufrodat*.

#### C. Rumusan Masalah

Berikut rumusan masalah yang diambil dari latar belakang penelitian ini :

1. Bagaimana Metode Bernyanyi dalam Meningkatkan Kemampuan Mufrodat Bahasa Arab Pada Siswa Kelas II MI Darul Hikmah Bantarsoka?
2. Apa kelebihan dan kekurangan metode bernyanyi dalam meningkatkan kemampuan menghafal mufrodat pada siswa kelas II MI?

## **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

- a. Menguraikan metode bernyanyi untuk meningkatkan kemampuan menghafal mufrodat Bahasa Arab pada siswa kelas II MI Darul Hikmah Bantarsoka.
- b. Mengetahui kelebihan dan kelemahan metode bernyanyi dalam meningkatkan kemampuan menghafal mufrodat Bahasa Arab pada siswa kelas II MI Darul Hikmah Bantarsoka.

### **2. Manfaat Penelitian**

#### **a. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis, harapan dari adanya penelitian ini akan mampu digunakan atau dimanfaatkan oleh banyak orang, untuk mengembangkan ilmu pengetahuan tentang strategi pendidik dalam meningkatkan kemampuan menghafal mufrodat Bahasa Arab. Dan mengetahui bagaimana metode yang diberikan pendidik ketika menemukan peserta didiknya yang belum terbiasa dalam menghafal.

#### **b. Manfaat Praktis**

Manfaat praktis dari penelitian ini, antara lain :

- 1) Terhadap Guru, diharapkan akan mampu meningkatkan kualitas serta pemahaman dalam upaya menerapkan sistem pembelajaran yang lebih baik sehingga tercipta suasana pembelajaran dan kelas yang menyenangkan atau tidak membosankan, sehingga peserta didik dapat lebih mudah dalam mencerna pelajaran.
- 2) Bagi Peserta Didik, diharapkan dapat menjadi motivasi agar lebih bersemangat dalam menghafalkan dan menyimpan mufrodat dalam memori, sehingga dapat meningkatkan kemampuan menghafal mufrodat-mufrodat selanjutnya.
- 3) Bagi Penulis, membantu dalam menambahkan wawasan serta pengetahuan penulis tentang pentingnya menggunakan metode pembelajaran Bahasa Arab yang menyenangkan,

untuk dapat meminimalisir suatu hal yang sulit dalam pembelajaran Bahasa Arab, khususnya dalam meningkatkan kemampuan menghafal mufrodat.

- 4) Bagi Pembaca, diharapkan dapat menambah pengetahuan dan referensi khususnya bagi mahasiswa Institut Agama Islam Purwokerto, maupun masyarakat pada umumnya tentang metode pembelajaran bahasa Arab yang menyenangkan bagi peserta didik sekolah dasar untuk meningkatkan kemampuan menghafal mufrodat bahasa Arab, yaitu dengan penggunaan metode bernyanyi dan sebagai khazanah pustaka bagi IAIN Purwokerto berbentuk temuan pada bidang keilmuan.

#### **E. Kajian Pustaka**

Dalam sebuah penelitian, tidak bisa terpisahkan dari salah satu unsur, yaitu kajian pustaka. Kajian pustaka difungsikan sebagai relevansi terhadap suatu pokok permasalahan yang kemudian dipersiapkan sumber rujukannya dan dikaji melalui suatu penelitian. Selain itu, adanya kajian pustaka adalah sebagai pembandingan dari penelitian sebelumnya yang memiliki tema yang sama yang dapat digunakan sebagai pendukung karya ilmiah ini. Berikut penulis uraikan kajian pustaka pada penelitian ini, yaitu:

*Pertama*, Skripsi Laeli Qadariyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto, 2015, dengan judul: “*Pembelajaran Mufrodat Melalui Metode Bernyanyi di MTs Ma’arif NU 02 Cilongok*”. Di dalam skripsi yang dibuat Laeli Qadariyah ini mengemukakan tentang metode bernyanyi pada penerapan pembelajaran mufrodat, karena menurutnya metode bernyanyi di MTs Ma’arif NU 02 Cilongok ini begitu cocok untuk para siswa karena dianggap mampu membangun semangat belajar mereka.. Sedangkan di dalam skripsi penulis lebih kepada metode bernyanyi dalam meningkatkan kemampuan menghafal *mufrodat* pada siswa. Namun sama-sama menggunakan metode bernyanyi.

**Kedua**, Skripsi Zunul Hisyam, Fakultas Tarbiyyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011, yang berjudul: “*Lagu Sebagai Metode Menghafal Kaidah Bahasa Arab Di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta*”. Di dalam skripsi yang dibuat oleh Saudara Zunul Hisyam ini mengemukakan tentang bagaimana cara menghafal tata kaidah Bahasa Arab secara baik, benar dan efektif, dan menurut hasil penelitiannya lagu adalah metode yang paling tepat untuk dapat menghafal kaidah Bahasa Arab (*nahwu* dan *sharaf*) dengan cepat, seperti melalarkan tashrifan, imrithi, sampai alfiyyah ibn malik, yang perlu diterapkan oleh Pondok Pesantren tersebut, sedangkan di dalam skripsi penulis membahas terhadap lagu (bernyanyi) yang diterapkan bukan untuk menghafal kaidah Bahasa Arab, tetapi untuk memudahkan siswa dalam meningkatkan kemampuannya dalam menghafal *mufrodat*.

**Ketiga**, Skripsi Saudari Mufidah, Fakultas Tarbiyyah IAIN Walisongo, 2005, yang berjudul “*Pengaruh lagu-lagu Islami Karya Ma'ruf Islamuddin Terhadap Kecerdasan Spiritual Anak di TPQ Al Wahdah Purwoyoso Ngaliyan.*” Di dalam skripsi yang dibuat oleh Saudari Mufidah ini mengemukakan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa setelah diadakan eksperimen atau diberi perlakuan menunjukkan kecerdasan spiritual anak TPQ Al Wahdah Purwoyoso Ngaliyan meningkat yaitu dengan adanya perbedaan yang berarti antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen, hal ini dibuktikan dengan *posttest* uji *t-test* yaitu  $t_o: 3,291$ , sedangkan nilai tabel pada taraf signifikansi 5% diperoleh  $t_t: 2,306$ . Dengan demikian  $t_o: 3,291 > t_t: 2,306$  yang berarti signifikan. Dan pada taraf 1% diperoleh nilai tabel adalah 3,355 dengan demikian  $t_o: 3,291 < t_t: 3,355$ . Persamaan skripsi Saudari Mufidah dengan penulis adalah keduanya sama-sama menerapkan lagu atau nyanyian selama proses pembelajaran. Sedangkan perbedaannya adalah tempat dan hasil penelitian, karena skripsi peneliti lebih menitikberatkan kecerdasan akademik siswa dalam peningkatan kemampuan menghafal bukan pada kecerdasan spiritualnya.

## F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembaca dalam menguasai bacaan dari karya ini, berikut penyusun menggambarkan sistematika pembahasan yang terbagi atas beberapa bab, yaitu:

Pada tahap awal penulisan skripsi ini, dapat dijumpai beberapa hal, yang berisikan beberapa halaman, seperti judul, pernyataan keaslian, pengesahan, nota pembimbing, moto, persembahan, kata pengantar dan daftar isi.

*Pertama*, berisikan pendahulaun yang memuat didalamnya, yaitu: latar belakang yang diikuti definisi operasional, dan rumusan masalah sebagai bagian dari pokok permasalahan yang ingin diteliti. Berikutnya, ada tujuan dan manfaat penelitian adalah bertujuan agar penelitian ini memiliki visi yang ingin dicapai sehingga dapat memberikan sumbangsiah terhadap ilmu pengetahuan. Selanjutnya, terdapat pula telaah pustaka yang digunakan untuk mengukur bahwa penelitian yang dilakukan ini benar-benar baru dan kridebel. Metode penelitian dan sistematika pembahasan juga masuk dalam bab pertama ini.

*Kedua*, memuat landasan teori terkait metodologi bernyanyi dalam meningkatkan kemampuan menghafal *mufradat* Bahasa Arab, terdiri dari tiga sub bab. *Pertama*, adalah pengertian metode bernyanyi, fungsi metode bernyanyi, sub kedua teori pengertian kemampuan, teori tentang pengertian Bahasa Arab dan mufradat/kosa kata Bahasa Arab, dan sub ketiga ketiga yaitu pelaksanaan dari metode bernyanyi tersebut. dalam meningkatkan kemampuan menghafal mufradat Bahasa Arab.

*Ketiga*, pada bab ini berisikan beberapa metode penelitian yang dapat diklasifikasikan dalam beberapa hal, yaitu jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

*Keempat*, berisikan terkait hasil dari penelitian yang telah didapatkan berupa penyajian data.

*Bagian pertama*, menerangkan terkait gambaran umum objek penelitian, yaitu MI Darul Hikmah Bantarsoka yang meliputi: sejarah sekolah,

letak geografis, visi dan misi, struktur organisasi, keadaan guru, siswa, sarana dan prasarana. *Bagian kedua*, adalah penyajian data yang berisi tentang metode bernyanyi dalam meningkatkan kemampuan menghafal *mufradat* Bahasa Arab pada siswa kelas II MI Darul Hikmah Bantarsoka. *Bagian ketiga*, analisis data tentang metode bernyanyi dalam meningkatkan kemampuan menghafal mufradat bahasa Arab pada siswa kelas II MI Darul Hikmah Bantarsoka.

*Kelima*, merupakan bagian penutup dari skripsi ini, meliputi beberapa bagian, diantaranya: kesimpulan, saran dan kata penutup. *Bagian akhir* ini terdiri dari daftar pustaka, daftar riwayat hidup, dan lampiran.



## **BAB II**

### **METODE BERNYANYI DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGHAFAK MUFRODAT BAHASA ARAB BAGI SISWA MADRASAH IBTIDAIYYAH**

#### **A. Metode Bernyanyi**

##### 1. Definisi Metode Bernyanyi

Metode diartikan sebagai bentuk/mekanisme pengajaran yang dilakukan oleh seorang pendidik kepada peserta didik.<sup>20</sup> Atau suatu teknik yang dipakai oleh tenaga pendidik dalam menyampaikan atau mentransfer ilmu kepada peserta didik yang dilakukan secara langsung selama dalam proses kegiatan belajar di sekolah. Dari keterangan yang telah disebutkan, dapat disimpulkan bahwa letak keberhasilan pembelajaran di sekolah adalah pada penguasaan materi oleh seorang pendidik dan metodologi pengajaran yang digunakan.

Berikutnya pandangan Yusuf Al Qardawi dalam mendefinisikan makna Lagu menukil dari argumentasi Abu Sulaiman Al Khattab yang menyatakan bahwasanya: “menyusun lirik serta alunan iramanya secara terstruktur sehingga orang arab menyebut hal tersebut sebagai sebuah lagu”.<sup>21</sup> Kemudian Tembang merupakan bahasa Jawa dari lagu yang memiliki makna bunga. Bunga juga biasa disebut dengan kembang (jowo *ngoko*). Adanya kemiripan dari dua elemen tersebut, yaitu bunga dan lagu menggambarkan sifat kehalusan dan kelembutan.<sup>22</sup>

Selanjutnya menurut kesusasteraan arab, yang dimaksud lagu ialah suatu alunan irama yang mampu memberikan serta menghasilkan sebuah imajinasi tinggi dan menggiurkan bagi para pendengarnya.<sup>23</sup>

---

<sup>20</sup> Jalaluddin, dan Usman Said, *Filsafat Pendidikan Islam, Konsep dan Perkembangannya*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 52.

<sup>21</sup> Muhammad Yusuf Qardhawi, *Halal Dan Haram Dalam Islam*, (Semarang: Binar Ilmu, 2002.), hlm. hlm. 24.

<sup>22</sup> Soepodo Atmogerjito, *Nganggit Mocopat*, (Purworejo, ttp, 2003), hlm. 1.

<sup>23</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Ensiklopedi Islam Jilid 5*, (Jakarta: PT. IchatiarBaru Van Hoeve, 2002), hlm.340.

Dalam mendefinisikan lagu/tembang, antara satu ahli dan ahli lainnya memiliki pemahaman yang berbeda-beda, diantaranya menurut Padmo Soekatja, dia mendefinisikan lagu sebagai sebuah bentuk penggunaan bahasa yang berlandaskan pada suatu patokan, dan siapapun yang membaca kata tersebut, maka harus menggunakan keterampilan vocal suara. Selanjutnya, Mawardi berpendapat bahwasanya secara umum lagu itu diartikan sebagai bentuk penataan pada sisi suara Titi Laras Slendro dan Pelog diikuti dengan penggunaan bahasa dan sastra.<sup>24</sup> Dari penjelasan diatas dapat ditarik sebuah generalisasi bahwasanya ketiga (lagu/sekar/syair) elemen tersebut memiliki keterkaitan dan persamaan.

Adanya akibat/efek yang ditimbulkan dari dari suatu nyanyian merupakan tolak ukur dari boleh dan tidaknya sebuah lagu. Pelaku seni adalah orang yang menimbulkan suatu efek tersebut. Misalnya, lagu yang berisi syair-syair dinyanyikan oleh ahli maksiat maka ia akan menghasilkan sebuah pemaknaan yang berbeda sekalipun awal mula lagu tersebut adalah berupa tuntutan. Begitu pun dengan lagu yang bernuansa agama, yang akan terasa hampa bila ia dinyanyikan oleh orang yang mematuhi syariat. Adalah hal yang lazim bila seseorang menikmati lagu-lagu indah dan mendamaikan karena hal demikian telah diatur dalam firman nya, yaitu surah surat Ali Imran ayat 14.

Adapun pendapat dari Markus Christiner dan Susanne Maria Reiterer menyebutkan bahwa kemampuan bahasa fonetik anak pada penggunaan music dimulai dari sekitar usia 5 tahun.<sup>25</sup> Hal ini menunjukkan bahwa music dan kapasitas belajar bahasa (asing) dapat dihubungkan sejak kecil.<sup>26</sup> Salah satu manfaat terbesar dalam

---

<sup>24</sup> Soepodo Atmogerjito, *Nganggit Mocopat*, hlm. 1.

<sup>25</sup> Early Influence of Musical Abilities and Working Memory on Speech Imitation Abilities: Study with Pre-School Children. *Brain Sciences Journal*. 2018;169.

<sup>26</sup> <http://e-journal.staima-alhikam.ac.id/index.php/al-mudarris/> Dikutip pada hari Selasa, 12 Mei 2020 pukul 14.50 WIB.

pengaktualisasian musik yang diimplementasikan pada sistem belajar adalah dapat menumbuhkan semangat serta menghilangkan kepanekan pada para siswa. Selain itu, adanya sikap kepuasan serta perasaan nyaman yang ditimbulkan dari alunan musik adalah kegunaan dari musik itu sendiri.<sup>27</sup> Prinsipnya, lagu hanyalah sebagai media penghubung terhadap alunan nada yang kemudian dikombinasikan sehingga terbentuknya suatu yang berkesinambungan. Jadi, salah satu proses belajar dengan menggunakan media musik adalah tehnik yang mampu diterapkan.

Salah satu penerapan media musik pada mata pelajaran dapat diaplikasikan pada mapel Bahasa Arab. Bagi para siswa, pelajaran tersebut adalah pelajaran yang cukup rumit, maka untuk mengatasi hal demikian dibutuhkan solusi yang baik sehingga nantinya proses KBM akan berjalan secara efektif. Dan salah satu alternatif yang ditawarkan untuk pengefektifan belajar bahasa Arab bagi para siswa adalah melalui media musik yang diselingi dengan pelafalan *mufradat*.

Pada kegiatan menghafalan mufradat yang dilakukan oleh anak didik, seorang guru seringkali mengalami suatu keganjalan karena ketidakmampuannya dalam mengatasi problem tersebut. Menghafal *mufradat* dengan waktu yang lama adalah problem yang paling sering muncul. Dari sini, seorang tenaga pendidik harus mempunyai ide cemerlang yang kemudian di sinkronkan dengan kualitas anak di dalam kelas demi membentengi anak didik dari kebosenan. Maka, setidaknya sebelum proses belajar dimulai dari pihak pendidik harus merumuskan konsep-konsep belajar yang mau digunakan.

Jadi Metode bernyanyi dalam meningkatkan kemampuan menghafal mufrodat merupakan langkah positif yang harus

---

<sup>27</sup> Mutiah, Diana, *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2012), hlm. 170.

diaplikasikan agar supaya KBM yang telah dilakukan dapat menghasilkan hasil yang maksimal.

2. Teknik atau hal-hal yang Perlu Diperhatikan Dalam Penggunaan Metode Bernyanyi

Seperti yang telah kita ketahui, bahwa musik atau lagu adalah merupakan hasil karya dari pergabungan antara lirik dan alunan nada yang indah, itulah sebab yang menjadikan siapapun menyukainya, baik komunitas anak kecil hingga orang dewasa. Oleh karenanya, penggunaan musik/lagu juga dimanfaatkan dalam proses belajar mengajar untuk menyulap pembelajaran yang semula membosankan menjadi menyenangkan. Namun meskipun begitu, pemilihan lagu/musik dalam proses pembelajaran adalah sangat perlu dan begitu penting sebelum menerapkan dalam proses pembelajaran. Karena tidak sembarang nyanyian, musik atau nada dapat atau patut untuk diterapkan. Dalam menggunakan musik, terdapat beberapa unsur yang harus diperhatikan sebagai acuan, yaitu :

- a. Nada atau musik yang digunakan harus berorientasi pada nilai yang bersifat hiburan yang mampu menyenangkan siswa.
- b. Menghindari kerumitan musik/nada ketika bernyanyi. Rumitnya nada akan menyulitkan siswa dalam menyerap pelajarannya.
- c. Dalam memilih lirik lagu, seorang pendidik harus mampu untuk memberikan lagu yang telah familiar dikalangan orang banyak dan lirik yang sederhana sehingga siswa dapat mudah untuk mengingatnya.
- d. Lirik yang dipilihkan diselaraskan dengan umur peserta didik.
- e. Memastikan penggunaan lagu tersebut, sehingga target yang telah dicanangkan dapat tercapai dengan baik.

Dengan demikian, jika poin-poin di atas telah digunakan dengan sebaik mungkin, maka model pembelajaran melalui media musik akan berjalan efektif.

### 3. Fungsi Nyanyian

Kegiatan alunan musik yang di iringi dengan suara nada yang dilantunkan seorang penyanyi adalah hal yang telah banyak digemari oleh semua kalangan. Selain sebagai bentuk hiburan kepada khalayak umum, musik juga berperan dalam rangka memberikan suatu inventivitas dan produktivitas bagi diri pribadi secara khusus dan umumnya masyarakat banyak. Dan dengan melalui nyanyian, penikmat music dapat mengekspresikan seluruh pikiran dan isi hatinya, karena bernyanyi merupakan bagian dari ungkapan emosi.<sup>28</sup>

Upaya peningkatan kecerdasan emosional dan kemampuan untuk mengembangkan kreativitas dalam otak manusia, akhir-akhir ini dapat ditemukan melalui pemamfaatan media musik secara efektif sebagai media pembelajaran. Musik telah dianggap sebagai sarana yang efesiensi dalam upaya penyadaran diri untuk menemukan sebuah gagasan dan informasi yang tepat untuk mengkoversikan pola hidup manusia. Sebagaimana yang telah diutarakan oleh Stepanie Merrit terkait musik bahwa IQ, EQ dan SQ dapat diserap melalui alunan musik. Ia pun menambahkan jika nyanyian tersebut mampu menggali kekuatan imajinasi seseorang. Alhasil, kedua otak manusia mampu bekerja dan berfungsi dengan semestinya. Kedua otak ini dapat memberikan pengaruh terhadap kegiatan dan aktivitas keseharian semua manusia.

Perbaikan terhadap konsentrasi berfikir, meningkatkan sisi kognitif, atau pun membangun kecerdasan emosional adalah mamfaat yang dihasilkan dari penggunaan lagu/musik. Selain demikian, perubahan pada dimensi intelektual dan emosional yang didapatkan dari

---

<sup>28</sup> Ortiz, M. John, *Nurturing Your Child With Music*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2002) hlm 92.

keseimbangan otak kanan dan kiri adalah manfaat lain dari adanya lagu.<sup>29</sup>

Penggunaan media musik sebagai bagian dari proses belajar dapat memberikan suatu perubahan yang mulanya jemu menjadi hal yang mengembirakan. Karena dengan mempergunakan metode bernyanyi dalam pengajaran bahasa arabnya, khususnya pada materi mufrodat guru dapat lebih mudah menyampaikan materi tersebut, dan dengan adanya nyanyian peserta didik pun tidak akan merasa spaneng dan lebih mudah menghafal mufrodat. Selain itu, semangat belajar peserta didik pun akan lebih tinggi jika disertai dengan alunan musik. Setidaknya terdapat beberapa alasan lirik lagu yang mampu dipergunakan pada jenjang pendidikan:

- a. Lagunya adalah lagu bernuasa religi. Apabila lantunan musik yang digunakan memiliki kekuatan untuk menyadarkan seseorang, maka hal ini bernilai positif, dibandingkan harus menggunakan lagu yang tidak sesuai dengan kepribadian/karakter dari peserta didik.
  - b. Karena fungsinya adalah sebagai media untuk meningkatkan kualitas kepekaan terhadap manusia, maka lagunya pun harus disinkronkan dengan konteks demikian.
  - c. Tercapainya keseimbangan lahiriah dan emosional, dapat ditentukan melalui sistem pembelajaran melalui suara lagu..<sup>30</sup>
4. Langkah-langkah Metode Bernyanyi
- Sebelum seorang guru menerapkan metode pengajaran berbasis pada nyanyian, berikut langkah yang harus dipersiapkan terlebih dahulu, antara lain :

---

<sup>29</sup>Sri Hermawati Dwi Arini, *Menyanyi Merupakan Stimulasi Terhadap Keseimbangan Aspek Kognitif Dan Kecerdasan Emosi*, <http://www.depdiknas.go.id/>. Di akses pada hari Rabu, 20 Mei 2020 pukul 19.00 WB.

<sup>30</sup> Oliver Leaman, *Estetika Islam Menafsirkan Seni dan Keindahan*, terj., Irfan Abu Bakar (Bandung Mizan Pustaka 2005 ), hlm. 174

i. Tahap Perencanaan

- a. Menetapkan tujuan diadakannya pembelajaran tersebut.
- b. Memastikan materi pembelajaran yang akan dikasihikan kepada para siswa.
- c. Menetapkan metodologi yang nantinya akan diterapkan dalam pembelajaran.
- d. Mengadakan evaluasi dari hasil pembelajaran.

ii. Tahap Pelaksanaan

- Kegiatan Awal

Sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai, terlebih dahulu seorang guru mengenalkan lagu yang akan digunakan nantinya serta gerakan-gerakan untuk mengiringi lagu tersebut.

- Kegiatan Tambahan

Guru mengajak peserta didik untuk mempraktikkan lagu yang akan digunakan, misalnya lagu yang akan dipraktikkan tersebut adalah “Dua Mata Saya”, maka pendidik mempraktikkan dengan penunjukkan terhadap semua organ tubuh yang sesuai dengan lirik dari lagu tersebut.

- Kegiatan Pengembangan

Kegiatan ini berbentuk suatu pengembangan dari materi dasar-dasar yang telah diberikan, seperti pengenalan nada yang bernada tinggi dan bernada rendah yang ditambahkan dengan alat-alat musik.

iii. Tahap Penilaian

Sebagai upaya untuk mengetahui perkembangan yang didapatkan oleh peserta didik dari hasil belajarnya, maka dalam hal

ini dibutuhkan satu langkah untuk mencapai hal demikian, yaitu dengan menggunakan pedoman observasi.

Langkah-langkah tersebut adalah langkah yang bertujuan dalam mengembangkan sikap aktif dan pemahaman materi bagi para siswa melalui belajar dengan menerapkan metode bernyanyi.

## 5. Kelebihan dan Kelemahan Penggunaan Metode Bernyanyi

### 1. Kelebihan

- a) Apabila teknik ini diterapkan pada kelas yang kecil, kemungkinan berhasilnya pun cukup tinggi.
- b) Memberikan stimulus yang cukup kuat terhadap otak, sehingga mendorong kognitif anak dengan cepat<sup>31</sup>, yang menjadikan suasana kelas kembali bergairah serta menggembirakan.
- c) Melalui pengaplikasian metode ini, setidaknya dapat mengakomodasi peran guru dalam terwujudnya pendidikan berkarakter. yakni nilai karakter komunikasi karena pada saat bernyanyi terjadi proses hubungan social yang menuntut supaya peserta didik menjadi lebih kompak.
- d) Seorang pendidik tidak perlu untuk berulang kali menyiapkan materi, karena satu materi dapat digunakan untuk banyak ruangan kelas.

### 2. Kekurangan

- a) Dalam struktur kelas yang besar, penerapan metode ini sedikit lebih sulit
- b) Ketidakefektifan penggunaan metode ini bagi siswa yang memiliki karakter pendiam dan tidak menyukai lagu.
- c) Karena suasana kelas yang ramai menimbulkan keributan, sehingga dapat mengganggu kelas yang lain, maka penerapan

---

<sup>31</sup> Prasetya, Sulih, *Menyanyi Sebagai Metode Untuk Meningkatkan Kekuasaan Kosakata Bahasa Arab Santriwan-Santriwati Kelas Umar Bin Khattab TPA Masjid Pangeran Diponegoro Yogyakarta*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, (2010).

metode ini sedikit kurang efektif karena dapat memberikan gangguan kestabilan kelas lainnya.<sup>32</sup>

Demikian kelebihan dan kekurangan pelaksanaan metode bernyanyi, yang jika dikira-kirakan dengan presentase yaitu 95% berhasil dalam meningkatkan minat belajar bahasa arab, karena dengan bernyanyi mereka menjadi gembira, sehingga mendorong semangat mereka untuk giat mempelajari dan menghafalkannya, yang dengan begitu pula perlahan semakin besar peluang terbukanya pintu pemahaman pada mereka yang kemudian dapat dengan segerameningkatkan kemampuannya dalam menghafal mufrodad yang dikemas dalam nyanyian tersebut. Namun meskipun begitu metode ini tetap membutuhkan atau diperlukannya keterampilan guru dalam mengatur para siswa supaya kondisi kelas dapat berjalan kondusif.

## **B. Hafalan *Mufradat* Dalam Pembelajaran Bahasa Arab**

### 1. Definisi Pembelajaran Bahasa Arab

Pembelajaran memiliki definisi sebagai bentuk usaha seorang guru dalam memberikan pelajaran kepada para siswa.<sup>33</sup> Pembelajaran yang baik hendaknya mengikuti salah satu prinsip umum pembelajaran, yaitu melaksanakan pembelajaran dengan melihatsikap dari diri pribadi peserta didik yang meliputi perkembangan emosional, dan intelektual yang terdapat pada masing-masing siswa.<sup>34</sup> Sedang menurut salah satu ilmuan, Oemar Hamalik mengungkapkan jika teori pembelajaran merupakan salah satu tehnik pentransferan ilmu dari seorang guru kepada para murid dengan menciptakan suasana kelas yang kondusif. Untuk mencapai target pembelajaran yang telah dirancang, setidaknya

---

<sup>32</sup> Musbikin, Imam, *Mendidik Anak Kreatif Ala Eisastein* (Yogyakarta: PT Mitra Pustaka, 2007), hal.78

<sup>33</sup> Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008) hlm2.

<sup>34</sup>Ulin Nuha, *Metodelogi Super Efektif Pembelajaran Bahasa Arab*, (Jogja: DIVA Press,2012), hlm 28.

beberapa unsur yang dapat saling memberikan pengaruh seperti unsur manusiawi, fasilitas, atau perlengkapan.<sup>35</sup>

Pembelajaran dapat diartikan sebagai bentuk komunikasi diantara tiga elemen, yakni antara guru, siswa, dan materi yang akan disampaikan. Sebuah interaksi tidak akan berjalan mulus apabila tidak ada pemberian/dukungan berbentuk sarana-prasarana yang memadai dalam penyampaian pesan pada kegiatan belajar. Pun demikian, dalam proses KBM bahasa Arab, ketiga komponen tersebut tidak boleh saling berpisah melainkan harus saling mengikat.

Pada hakikatnya, pengaktualisasian ide, perasaan, ilmu pengetahuan, dan sebagainya adalah bentuk ekspresi pada satu aspek, yaitu bahasa, termasuk Bahasa Arab. Dalam sudut pandang pemerintah, bahasa Arab dianggap sebagai bahasa asing yang memiliki kedudukan strategis yang dapat dibuktikan pada Peraturan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab. Tujuan bahasa Arab menurut peraturan tersebut dapat terbagi atas :

- 1) Menginformasikan kepada khalayak umum akan penting dan bergunanya seseorang dalam mempelajari bahasa Arab. Terlebih bagi seorang yang mendalami bidang keagamaan.
- 2) Memberikan sebuah keterangan/penjelasan terkait hubungan kuat antara bahasa dan budaya. Maka bagi peserta didik diharapkan untuk mempunyai pengetahuan luas pada ilmu budaya.
- 3) Fungsi mempelajari bahasa Arab bagi kalangan MI adalah agar peserta didik memahami setidaknya bagaimana peran bahasa arab dalam kehidupan sehari-hari. Selain daripada itu, pengajaran Bahasa Arab sangat erat hubungannya dengan pelajaran agama lainnya. Karena melalui pembelajaran bahasa Arab siswa

---

<sup>35</sup>Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hal. 57.

diharapkan dapat sedikit demi sedikit mampu untuk berkomunikasi.<sup>36</sup>

## 2. Definisi *Mufradat* Bahasa Arab

Secara bahasa *mufradat* berarti kosakata. Ialah suatu kumpulan kata yang telah diketahui oleh seseorang serta termasuk pada bahasa tertentu. Mufradat bisa juga dimaknai sebagai kumpulan kata yang dimiliki oleh seorang atau kelompok tertentu.<sup>37</sup> Dengan penguasaan mufradat seseorang dapat membentuk atau menyusun suatu kalimat yang mufid (sempurna) untuk dapat berkomunikasi dengan orang lain. Dalam terminologi bahasa, *mufradat* ialah unsur yang begitu penting dibandingkan dengan lainnya. Tingginya pendidikan seseorang dapat dipandang melalui seberapa banyak kosa kata yang ia kuasai. Secara lisan maupun tulisan, kosa kata adalah hal penting yang dapat digunakan sebagai titik dasar dalam kemajuan dan kemahiran seseorang menguasai ilmu Bahasa Arab.<sup>38</sup>

Bagi tingkat sekolah dasar, pengenalan terhadap bahasa asing berawal dari memberikan pengetahuan dasar kepada peserta didik dengan memperkenalkan bahasa asing yang dikemas secara *apik* agar dapat memberikan pengalaman pertama belajar yang menyenangkan bagi para siswa. Adapun tujuannya adalah untuk membentuk kecintaan siswa kepada bahasa Arab agar kelak mereka menjadi giat mempelajarinya, sehingga menimbulkan kefasihan atau lancar dalam berbahasa. Diantara maksud mempelajari *mufradat* bahasa Arab adalah:

- 1) Dapat mengenalkan kepada peserta didik terkait kosa kata yang sebelumnya belum pernah didengarkan.

---

<sup>36</sup>Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab...*, hlm.57

<sup>37</sup><http://e-journal.staima-alhikam.ac.id/index.php/al-mudarris/> Dikutip pada hari Selasa, 12 Mei 2020 pukul 14.50 WIB.

<sup>38</sup>Abdul Hamd, *Mengukur Kemampuan Bahasa Arab*, (Malang: UIN Maliki Press, 2013), hlm. 33.

- 2) Menghafal *mufradat* juga mampu memberikan pelatihan terhadap peserta didik untuk melafalkan huruf arab secara baik sesuai dengan sifat, maupun cara pengeluaran suatu huruf.
- 3) Dengan banyaknya penguasaan kosa kata berbahasa Arab maka akan dapat memberikan kemudahan bagi siswa untuk memahami suatu teks.
- 4) Dengan memiliki aneksasi mufradat, maka peserta didik dapat dengan mudah untuk berbicara atau berargumentasi serta menulis suatu karya dalam bahasa Arab.<sup>39</sup>

### 3. Kemampuan Mufradat Bahasa Arab

Kemampuan dimaknai sebagai suatu pekerjaan yang mampu dilakukan oleh masing-masing orang. Di nukilkan dari Woodworth dan Mogais, Sumadi Suryabrata memaknai kemampuan pada tiga aspek, antara lain:

- i. *Achievement*, atau actual ability, ditentukan serta diukur dengan penggunaan sebuah alat dan test.
- ii. *Capacity*, merupakan kemampuan yang dapat diukur secara individu. Pada tahapan ini, perkembangan seseorang dapat ditentukan dengan kegigihannya dalam berlatih.
- iii. *Aptitude*, adalah sebuah alat teks khusus yang di pergunakan untuk menilai suatu kualitas.<sup>40</sup>

Selanjutnya, definisi bahasa dimaknai sebagai suatu system bunyi yang digunakan manusia untuk berkomunikasi, dan berinteraksi satu sama lain. Sedangkan dalam dunia pendidikan Bahasa Arab digunakan untuk memberikan sebuah pemahaman dan pengajaran dalam rangka mengembangkan dan mengoptimalkan Bahasa Arab secara inventif atau reseptif. Kemampuan reseptif diartikan sebagai

---

<sup>39</sup>Muhbib Abdul Wahab, *Epistemologi dan Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Jakarta: Lembaga Penelitian UIN Syarif Hidayatullah, 2008), hlm.152.

<sup>40</sup> Depdikbud, *Pedoman Guru Bidang Pengembangan Pengetahuan di Taman kanak-kanak*, (Jakarta: Proyek Pembinaan Taman Kanak-Kanak, 2001), hlm 8.

kegiatan/kemampuan untuk memahami apa yang orang lain bicarakan. Sedangkan, Kemampuan produktif dimaknai sebagai alat komunikasi yang digunakan untuk berbicara ataupun menulis. Salah satu mamfaat yang dihasilkan oleh kemahiran orang dalam berbahasa arab adalah bagaimana ia dapat memahami al-qur'an dan hadis secara baik serta teks yang berbahasa Arab.

Dengan demikian, tujuan diadakannya pembelajaran Bahasa Arab pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah adalah agar dapat tercapainya empat komponen, antara lain: membaca, menulis, berbicara, dan semaan. Namun, pengajaran Bahasa Arab pada tahapan dasar ini lebih difokuskan pada kemampuan siswa untuk menyimak penjelasan guru, dan kemampuan untuk berbicara menggunakan Bahasa Arab.

Dapat disimpulkan bahwasannya kefasihan dan kepiawaian seseorang dalam berbahasa Arab dapat terlihat dari sejauh mana penguasaannya dalam *mufrodat*.

#### 4. Evaluasi Pembelajaran Mufrodat

Letak keberhasilan seseorang dalam pengajarannya terhadap mata pelajaran bahasa Arab dapat terlihat seberapa banyaknya siswa tersebut dalam mengulangi pelajaran dan latihan menerapkan bahasa arab sendiri. Sedangkan, kegagalannya disebabkan karena minimnya latihan, hanya memberikan kaidah-kaidahnya saja. Dan untuk dapat mencapai keberhasilan dalam pembelajaran, maka seorang guru atau pendidik perlu melakukan evaluasi. Sebagai contoh paling mendasar, adalah ketika seorang dosen ilmu kedokteran hanya menjelaskan teori-teori kepada mahasiswanya tanpa dilakukan semacam praktik serta evaluasi maka hanya menghasilkan dengan pengetahuan sebatas hanya pada teori.

Dengan demikian pada pelajaran Bahasa Arab, seorang pendidik dituntut agar dapat menerangkan kepada peserta didiknya dengan terus-menerus dan berkelanjutan baik dalam segi penghafalan *mufrodat*, kemudian diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, bahkan

menjadikan mufrodat tersebut sebagai alat komunikasi dengan keluarga, dan dengan orang disekitarnya kemudian berkembang dengan melakukan latihan menulis berulang-ulang, maka tentu dengan begitu metode ini akan berhasil dengan baik.

Oleh karenanya, pada kegiatan pengajaran bahasa Arab pengukuran atau evaluasi kemampuan mufrodat ini penting dilakukan, karena hal ini menyangkut evaluasi pembelajaran, yaitu dalam rangka meningkatkan kemakbulan peserta didik dalam program tujuan pengajaran yang akan dicapai pada mata pelajaran atau materi yang telah diajarkan.<sup>41</sup>

Selanjutnya untuk mengetahui sampai mana kemampuan mufrodat peserta didik, seorang guru bahasa Arab hendaknya dapat memulai dengan menggunakan berbagai alat untuk melakukan penilaian. Yaitu salah satunya dengan menggunakan teknik penilaian yang mudah, seperti:

#### 1. Teknik Penilaian Melalui Tes

Dalam bahasa latin tes disebut sebagai *lestum* yang bermakna suatu piring. Secara makna komprehensif, tes merupakan alat yang berfungsi sebagai pengukur sesuatu hal. Dalam dunia psikologi, tes difungsikan untuk mengukur hal yang berkaitan dengan tingkah laku/karakter seseorang. Dilihat dari jenisnya, tes terbagi atas tiga bagian, yakni :

- a. Tes tertulis yaitu tempat atau kertas yang dipergunakan siswa untuk memberikan jawaban atas soal-soal yang telah diberikan oleh seorang pendidik. Secara umum, tes ini terbagi atas dua bagian, antara lain :
  - Tes obyektif, atau “*short answer test*” merupakan tes yang hanya menginginkan sebatas jawaban yang singkat..

---

<sup>41</sup> Drs. M. Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1997), hlm. 7.

- Test uraian (*essay test*), merupakan suatu tes yang menginginkan jawaban berbentuk uraian yang panjang dari peserta didik. Tes ini juga dikalkulasikan menjadi dua bagian, yakni tes uraian obyektif dan non obyektif.
- b. Tes lisan yaitu suatu tes yang berbentuk komunikasi secara langsung, dimana pendidik memberikan sebuah pertanyaan lalu peserta didik bertugas untuk menjawab pertanyaan tersebut.
  - c. Tes perbuatan adalah tes yang diberikan oleh seorang pendidik dengan menilai peserta didiknya dari tingkah laku dan perbuatan yang dapat disampaikan melalui media tulisan atau secara lisan.
2. Teknik Penilaian Observasi atau Pengamatan

Pengamatan merupakan sebuah kegiatan menilai serta melihat para peserta didik dari perbuatan keseharian dan kapabilitasnya secara langsung. Bentuk pengamatan ini dilakukan secara langsung oleh pendidik yang bersangkutan, baik hanya kepada satu siswa ataupun dengan berkelompok.

### 3. Teknik Penilaian Melalui Wawancara

Teknik wawancara merupakan tehnik penilaian oleh seorang pendidik kepada peserta didik dengan tujuan memberikan suatu pemahaman terhadap peserta didik atas penjelasannya yang dirasa kurang jelas.<sup>42</sup>

Berkaitan dengan evaluasi terhadap hasil pembelajaran yang telah dilakukan, Nana Sudjana mengklasifikasikan hal demikian, dalam dua test, yaitu test dan bukan test. Adapun test ini sendiri dapat diberikan pada tiga cara, antara lain: secara lisan, tes

---

<sup>42</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Proses Belajar Pengajar*, (Bandung : PT Remaja Rosda Karya, 2005), hlm.12

tulisan, dan tes tindakan. Sedangkan bukan tes dapat memberikan sebuah penilaian dari beberapa unsur, yakni sebagai alat penilaian mencakup observasi, kuesioner, wawancara, dan sebagainya.<sup>43</sup>

Barometer suatu penilaian dianggap baik bila memenuhi dua kriteria: ketepatan atas validitasnya dan ketepatan atas reliabilitasnya. Satu syarat tambahan yang dikemukakan oleh Darwis A. Soelaiman adalah dari segi praktikabilitasnya.<sup>44</sup>

### **C. Penerapan Metode Bernyanyi Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Mufrodat Siswa Madrasah Ibtidaiyyah**

#### **1. Ruang Lingkup Pembelajaran Bahasa Arab bagi sekolah MI.**

Sebagaimana komposisi yang telah diterangkan pemerintah dalam aturan yang telah dibuat, standar pembelajaran Bahasa Arab dapat terwujud empat kategorisasi, yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Dari empat hal tersebut, antara satu komponen dengan komponen lainnya memiliki sisi yang berkesinambungan, itulah sebabnya keempat keterampilan ini harus dikuasai, agar dapat memahami bahasa Arab secara utuh. Maka, dalam hal ini pendidik atau guru bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyyah merasa penting untuk memulainya dari pembelajaran *mufrodat*, yang dimana pendidik memulainya dengan mengenalkan kosa kata/mufrodat-mufrodat baru kepada peserta didik. Dalam pembelajaran bahasa arab keterampilan ini dikemas dalam satu tema sehingga mampu memberikan pengalaman yang bermakna bagi peserta didik sebagaimana yang telah termaktub pada organisasi kurikulum bahwa pendidik atau sekolah memberikan kepada peserta didik pengalaman-pengalaman untuk mengembangkan kompetensi belajarnya selaras dengan apa yang menjadi tujuan yang ingin dicapai,

---

<sup>43</sup> Nana Sudjana *Penilaian Proses Belajar Pengajar*, hlm. 12

<sup>44</sup> Darwis A. Soelaiman, *Pengantar Kepada Teori dan Praktek Pengajaran*, (Semarang: IKIP Semarang Press, 2001), hlm. 300.

karena peserta didik (dan manusia umumnya) akan belajar berkat pengalaman yang sedang atau sudah dilaluinya.<sup>45</sup>

Dengan mempelajari empat komponen tersebut, peserta didik dapat melatih kemampuan mengasah kemahiran semua maharah yang telah disebutkan dalam empat komponen tersebut, termasuk pada penguasaan atau kemampuan dalam menghafal mufrodat bahasa Arab, yang bertujuan untuk memudahkan mereka dalam memahami materi pelajaran Bahasa Arab dengan baik. Maka untuk tercapainya hal tersebut, pendidik memerintahkan kepada peserta didiknya untuk menyelesaikan latihan yang telah disajikan pada beberapa maharah/keterampilan tersebut, diantaranya:

- a. *Istima'* atau mendengarkan, adalah kegiatan atau proses belajar dengan cara penyampaian materi pelajaran berbentuk percakapan dengan menggunakan bahasa Arab yang disampaikan secara langsung oleh pendidik maupun dari salah peserta didiknya. Setelah pembacaan selesai disampaikan, selanjutnya peserta didik diminta terlatih untuk dapat menyampaikan isi dari apa yang telah didengarnya dengan berbahasa arab menggunakan kalimatnya sendiri.
- b. *Kalam* atau *muhadatsaah* (percakapan), yaitu pendidik memberikan teks atau bacaan baik yang ada didalam buku maupun karangan mandiri pendidik pribadi kepada peserta didik berupa percakapan yang kemudian dipraktikkan olehnya.
- c. *Qiro'ah* atau membaca, merupakan kegiatan belajar dimana dalam hal ini, peserta didik lebih berperan aktif untuk membaca teks kemudian seorang hanya sebagai fasilitator untuk menerangkan isi teks dari apa yang telah dibaca.yaitu berupa bacaan yang dibaca oleh peserta didik.

---

<sup>45</sup> Prof. Dr.S.Nasution M.A., Asas Asas Kurikulum, (Bandung: C.V JEMMARS, 1982), hlm. 139.

- d. *Kitabah* atau menulis, yaitu latihan yang kebanyakan berupa imla'. Dalam maharah ini, bertujuan untuk meningkatkan konsentrasi dan kemampuan berfikir pada siswa menulis dalam bentuk tulisan Arab yang sesuai dengan kaidah.<sup>46</sup>

## 2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Menghafal Mufrodat Bahasa Arab

Setiap metode yang diaplikasikan pendidik dalam mengajar tentu terdapat hal-hal yang mempengaruhi terhadap keberhasilan belajar peserta didik dalam melafalkan atau menghafalkan mufrodat Bahasa Arab, karena terlepas dari ikhtiar yang telah dilakukan oleh pendidik, berikut adalah hal-hal yang mempengaruhi dalam menghafal mufrodat dapat diklasifikasikan dalam dua bagian, antara lain:

1. Faktor internal, merupakan komponen yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri, diantaranya meliputi dua hal, yaitu:
  - a. Motivasi (Pemberian Dorongan)

Motivasi dapat dimaknai sebagai bentuk dorongan oleh seorang kepada orang lain untuk melakukan suatu aktivitas. Didalam diri manusia, keberadaan motivasi dinilai sangat penting, karena dengan motivasi manusia dapat mencapai apa yang dia inginkan, baik keinginan baik atau buruk. Maka dari itu, motivator hendaknya memberikan motivasi positif, agar hasil yang akan diperoleh juga merupakan hasil yang positif. Disamping itu motivasi juga merupakan suatu proses yang dilalui seseorang guna menemukan suatu konsistensi dan sikap dari dirinya.

Oemar Hamalik mengungkapkan bahwasannya motivasi bermakna pada keseluruhan gejala yang terdapat

---

<sup>46</sup> Agus Wahyudi, *Aku Cinta Bahasa Arab kelas II MI*, (Solo: PT. Tiga Ssrangkai Pustaka Mandiri, 2014), hlm.57.

pada diri seseorang untuk mencapai tujuan yang sebelumnya tidak pernah dipikirkan.<sup>47</sup>

b. Tingkat intelegensi peserta didik.

Secara umum intelegensi memiliki makna sebagai suatu proses penyesuaian diri orang lain baik secara fisik maupun psikologi dengan lingkungan yang ada dengan cara yang baik. Dalam dunia pendidikan, kecerdasan adalah simbol utama dalam keberhasilan studi yang dilakukan oleh para siswa.<sup>48</sup> Artinya tolak ukur kualitas peserta didik dapat ditentukan dari bagaimana tingkat intelegensi yang dimiliki oleh peserta didik tersebut. Jika kecerdasan yang dimiliki siswa tersebut tinggi maka potensi untuk berhasilnya pun tinggi, dan sebaliknya.

c. Minat dan konsentrasi dalam belajar.

Minat dan konsentrasi adalah dua komponen sangat erat hubungannya. Tingkat konsentrasi peserta didik biasanya dipengaruhi oleh materi pelajaran yang dipelajarinya, jika materi dan penyampaian seorang pendidik menarik, maka tingkat konsentrasi peserta didik pun akan lebih terjaga. Sedangkan minat adalah hal memiliki sifat kekhususan.

Dengan demikian, konsentrasi tersebut datang dari sifat perhatian atau titik focus dalam diri seseorang. Apabila perhatian atau fokus seseorang lebih intensif, maka besar kemungkinannya, ia akan memperoleh keberhasilan dalam belajar. Sama seperti halnya dalam mempelajari bahasa Arab, khususnya dalam kemampuan menghafal mufrodat, jika peserta didik minat kemudian

---

<sup>47</sup> Oemar Hamalik. *Psikologi Belajar dan Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2002), hlm. 173.

<sup>48</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT. Logos Wacana Ilmu, 2005), hlm.133.

focus dan berkonsentrasi, tentu hasil yang akan diperoleh tidak lah mengecewakan. Karena suksesnya suatu kegiatan tergantung pada tingkat intensif perhatian terhadap kegiatan tersebut.<sup>49</sup>

d. Bakat

Bakat adalah kapabilitas terpendam alamiah dasar atau bawaan dari dalam diri seseorang mereka merupakan anugrah Tuhan yang diberikan sejak lahir, kemudian ketika seseorang tersebut telah menyadari bakat apa yang terpendam dalam dirinya, maka hendaklah ia menggali lalu menekuninya guna mendapatkan kesuksesan yang maksimal diwaktu mendatang.

e. Kesiapan (*readness*) untuk belajar

Pada umumnya, kesiapan belajar adalah kemampuan fisik atau mental yang diikuti dengan keterampilan seseorang, kemudian disempurnakan oleh dukungan keadaan sekitar seperti, pendidik yang menyenangkan, serta kondisi kelas yang tenang.

f. Kedisiplinan dalam belajar dan Pemanfaatan waktu

Hal ini merupakan bagian penting dari keberhasilan pendidikan seorang anak. Meningkatkan kedisiplinan dalam belajar dan disertai pengaturan waktu yang baik adalah salah satu kunci dalam belajar. Apabila hal tersebut dilakukan dengan sebaik mungkin maka bukan hal mustahil akan membuahkan hasil yang maksimal.

---

<sup>49</sup> Soemadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*,(Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003),hlm. 15.

g. Belajar dengan tujuan dan pengertian

Dalam dunia pendidikan, salah satu aspek penjunjung keberhasilan bagi para peserta didik adalah terkait niat dan tujuan ia belajar. Kegiatan belajar akan berjalan sesuai dengan rencana apabila tujuan para peserta didik belajar memiliki ketepatan dan kejelasan.<sup>50</sup>

2. Faktor eksternal peserta didik, terbagi menjadi dua bagian, yakni :

a. Faktor sosial

Adalah kegiatan belajar mengajar melalui arahan seorang pendidik. Pengelompokkan pada faktor ini, dapat dibagikan atas beberapa unsur, diantaranya:

- Faktor keluarga, melingkupi orang tua, kakak, adik, dan kedudukan social-ekonomi dalam keluarga. Keluarga adalah elemen terdekat bagi setiap anak, yang memiliki pengaruh terbesar didalam setiap perkembangan atau kejadian yang telah dan yang akan terjadi pada anak. Oleh sebab itu, hubungan baik didalam lingkungan keluarga sangat diharapkan, baik hubungan antara masing-masing anak maupun anak dengan orang tua. Hubungan yang harmonis, keterbukaan serta kedekatan terhadap anak, akan menjadikan perkembangan anak selalu bertambah baik dari sejak lahir hingga dewasa, sehingga ia tidak akan memiliki kekhawatiran yang membebani pikirannya. Karena pendidikan dalam keluarga adalah dasar peletakan pengetahuan seorang anak, selanjutnya setelah dari dalam pendidikan keluarga, hasil

---

<sup>50</sup> Samidjo Srimardiani, *Bimbingan Belajar Dalam Rangka Penerapan Sistem SKS dan Pola Belajar yang Efisien*, (Bandung: Penerbit Armico, 2003), hlm.12.

pendidikan yang telah didapatkan juga ada didalam lingkungan sekolah atau masyarakat.<sup>51</sup>

- Faktor dalam lingkungan pendidikan formal. Faktor ini mencakup keseluruhan elemen yang masuk dalam lingkungan sekolah, baik pendidik, teman maupun proses dalam menerima pelajaran. Diantara cakupan yang masuk dalam faktor ini seperti halnya penyiapan fasilitas belajar, ruang kelas, ataupun materi yang akan disajikan oleh seorang pendidik. Alhasil, jika metode belajar dan kurikulum yang diterapkan telah dirasa tepat, maka keberhasilan dalam pendidikan pun akan mampu dirasakan.
- Faktor lingkungan tempat tinggal dan teman bergaul juga memiliki pengaruh dalam keberhasilan siswa didunia pendidikan.

b. Faktor non-social

Merupakan faktor yang terjadi karena gejala/keadaan tertentu. Kelompok ini dapat dipengaruhi oleh berbagai hal, seperti: a. faktor alam, b. Objek belajar c. Media yang digunakan untuk belajar.<sup>52</sup>

Demikian beberapa faktor yang mampu memberikan pengaruh terhadap proses perkembangan belajar peserta didik, terlebih pada bagian penghafalan *mufradat*. baik dari faktor internal, eksternal hingga faktor non-social yang harus diperhatikan sebaik mungkin, sehingga nantinya akan mampu untuk memberikan kontribusi besar pada bidang pendidikan anak tingkat dasar.

---

<sup>51</sup> Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2002), hlm.79.

<sup>52</sup> Slameto, *Belajar Dan Faktor Yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm.72.

### 3. Tujuan Mempelajari Bahasa Arab

Hakikatnya, adanya bahasa adalah sebagai bentuk pengejawantahan dari berbagai ide dan gagasan serta perasaan dari orang lain. berikut tujuan seta fungsi dari mempelajari bahasa Arab, antara lain:<sup>53</sup>

- a. Bahasa Arab adalah bahasa resmi yang telah digunakan oleh al-Qur'an. Maka sebagai muslim sejatinya hendaknya untuk menguasai bahasa Arab sebagai wadah untuk memahami kalam Allah beserta isi dari seluruh yang terkandung didalamnya.
- b. Selain bahasa al-Qur'an, ia juga merupakan bahasa yang digunakan orang Islam dalam shalat. Telah diketahui bahwasannya shalat merupakan salah satu rukun dalam Islam.
- c. Penggunaan bahasa Arab juga digunakan dalam hadis Nabi SAW.
- d. Selain ketiga hal diatas, bahasa Arab juga sebagai bahasa bagi para ahli surga.

Selain itu, Mahmud Yunus mengungkapkan terkait fungsi mempelajari bahasa Arab, yaitu:

- a. Untuk memberikan edukasi kepada kaum muslim bahwa pelaksanaan ibadah shalat tidak hanya untuk membaca lafadznya melainkan untuk lebih mendalami nilai-nilai tergantung dalam setiap bacaan shalat..
- b. Untuk membenarkan bacaan yang ada dalam al-Qur'an. Baik berkaitan dengan sifat maupun cara melafadzkan setiap huruf.
- c. Supaya mampu untuk berdialog atau berbicara dengan menggunakan bahasa Arab dengan baik dan benar sesuai dengan ilmu gramatikalnya.<sup>54</sup>

Seperti halnya bahasa asing yang lain, bahasa Arab pun akan

---

<sup>53</sup> Buletin Penelitian Suara Aliyah, *Mengatasi Kesulitan Belajar Bahasa Arab*, No. 1/ IV-V/ 1997, hlm. 21.

<sup>54</sup> Mahmud Yunus, *Metodik Khusus Bahasa Arab*, (Hida Karya Agung, 1982), hlm. 21-22.

dapat dikuasai bilamana mampu diaplikasikan dengan baik secara berkesinambungan. Jadi, seseorang yang menginginkan dirinya untuk mahir dalam berbahasa Arab hendaknya mempunyai lingkungan yang terarah, yang didalamnya terdapat pengajaran bahasa arab, baik di lingkungan sekolah, pesantren, dan lain sebagainya.

Secara global, sebagaimana ungkapan dari Hamid dkk. Bahwa tujuan mempelajari bahasa Arab adalah :

- a. Bagi peserta didik, adanya sistem pembelajaran bahasa Arab mampu memberikan suatu penghargaan bahwa bahasa Arab adalah salah satu bahasa asing yang penting untuk dipelajari.
- b. Dengan adanya pembinaan bahasa Arab, diharapkan peserta didik agar dapat mengambil sebuah pemahaman terkait berbagai bentuk, dan fungsi bahasa Arab yang selanjutnya mampu diaktualisasikan dalam berbagai bidang.
- c. Tujuan selanjutnya, adalah agar peserta didik dapat menguasai bidang keilmuan bahasa Arab baik secara intelektual ataupun emosional.
- d. Memiliki keberanian dan kekuatan baik secara lisan dan tulisan dalam penggunaan bahasa Arab dalam acara/kegiatan yang bersifat formal/non-formal.
- e. Dengan penguasaan arab yang memadai dan utuh, peserta didik diharapkan pada masa mendatang dapat melahirkan karya-karya yang bermanfaat untuk banyak orang.
- f. Sebagai bagian dari sumbangsih dan khazanah keilmuan pada bidang sastra arab.<sup>55</sup>

Bertujuan memberikan perkembangan bagi para peserta didik, berikut tujuan mempelajari bahasa Arab pada bidang tersebut:

- a. Kemampuan para siswa untuk berbicara di muka umum, serta mempunyai kapabilitas untuk membaca teks arab dengan benar.

---

<sup>55</sup> Hamid, dkk. *Pembelajaran Bahasa Arab (Pendekatan, Metode, Strategi, Materi, dan Media)*, (Malang: UIN-Malang Prees ( Anggota IKAPI), 2008), hlm. 157.

- b. Mempelajari bahasa Arab secara mendalam, dapat mampu memberikan pengetahuan secara komprehensif terhadap berbagai aneka ragam kebahasaan yang sesuai dengan konteks yang ada.
- c. Dengan berbagai pola kalimat yang terdapat pada ilmu bahasa Arab, merupakan modal berharga bagi para peserta didik untuk memberikan interpretasi terhadap berbagai macam teks.
- d. Kreatifitas untuk menulis secara baik dengan menggunakan bahasa Arab sebagai bentuk pengungkapan perasan dan penyampaian suatu berita. .
- e. Bentuk pembelajaran untuk menghormati suatu karya yang datang dari orang lain.
- f. Memiliki keahlian untuk berkompetensi dan bertukar pikiran.<sup>56</sup>

Pada tingkat MI, mempelajari bahasa Arab pun memiliki tujuan, yaitu :

- a. Dapat meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi menggunakan bahasa Arab.
- b. Dapat membidik serta mendorong peserta didik untuk mencintai dan menekuni bahasa Arab.
- c. Dapat memperluas wawasan dan cakrawala keilmuan diantara bahasa dan budaya sehingga nantinya peserta didik dapat memiliki pemahaman dalam lintas budaya.<sup>57</sup>

#### 4. Kompetensi Bahasa Arab

Kompetensi dalam bahasa Inggris dikenal "*competence*" yang berarti kompetensi, sedangkan sebutan kafa'ah merupakan bahasa Arab dari kompetensi itu sendiri. Secara umum, kompetensi dapat diartikan sebagai sebuah keterampilan yang dimiliki seseorang sesuai dengan

---

<sup>56</sup> Hamid, dkk. *Pembelajaran Bahasa Arab (Pendekatan, Metode, Strategi, Materi, dan Media)*, hlm. 59.

<sup>57</sup> Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No. 2 Tahun 2008, hlm. 22.

bidang keahliannya, sehingga jika seseorang memiliki kompetensi dalam bidangnya, maka ia berhak memiliki suatu wewenang otoritas untuk mengerjakan suatu hal sesuai keilmuan yang dimilikinya.

Setelah terjadi penguasaan terhadap suatu bahasa, maka kemudian yang muncul adalah kompetensi bagi orang yang menekuninya. Dalam bahasa Arab terdapat unsur kompetensi bahasa yang terbagi atas tiga bagian, yaitu *an-nizham as-shauty* (sistem bunyi), *an-nizham at-tarkibiy* (semantik nahwu shorof), *an-nidzam al-mu'jamiy* (sistem leksikal). Berikut penjelasannya sebagai berikut:

#### A. *al-Nizham al-Shauty* (sistembunyi)

Dasar utama dalam suatu bahasa dinamakan sebagai suatu bunyi. Makna dan pemahaman yang baik lahir dari suatu bunyi yang baik pula, dan begitupun sebaliknya. *Nizham al-shaut* merupakan kajian dari *ilmu al-ashwat*.

Berikut manfaat dari *al-Nizham al-Shauty* adalah:

- Melatih mengucapkan bunyi kalimat bahasa Arab dengan efektif, khususnya dalam mempelajari bacaan al-qur'an.
- Kemungkinan untuk mendapatkan ilmu pengetahuan terkait sejarah peradaban Islam atau bagian-bagian dari keislaman dapat terbuka lebar.
- Menginformasikan berbagai bentuk *uslub* yang benar.
- Dapat membedakan penggunaan dan penerapan suatu bahasa.
- Mengenalkan kerumitan bunyi yang terdapat dalam pelajaran bahasa arab.<sup>58</sup>

#### B. *al-Nizam al-Tarâkibiy* (*nahwu dansharf*)

Nahwu dan shorof adalah kaidah, yang memiliki peran penting dalam penyusunan bentuk dan perubahan kata dalam

---

<sup>58</sup> Suja'i, *Inovasi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Semarang:WalisogoPress, 2008), hlm.17-18.

struktur kalimat bahasa Arab. Ia dapat berfungsi dalam berbagai aspek struktur kebahasaan, misalnya sebagai penghubung antar kata, maka dalam hal ini penguasaan nahwu dan shorof begitu penting untuk meminimalisir kesalahan dalam berdialektika.<sup>59</sup>

C. *Al-Nizham Al-Mu'jamiy* (sistemleksikal)

Merupakan salah satu cabang bahasa yang berfungsi untuk menerangkan makna yang terkandung dalam suatu kalimat dan untuk menghilangkan keambiguan dalam suatu makna. Berikut kompetensi yang harus dilakukan oleh peserta didik apabila hendak melakukan *istima'*:

- 1) Kompetensi *istima'* (mendengar) yaitu kemampuan memahami dan mengetahui apa yang telah diucapkan pendidik, yang dilakukan baik secara berulang-ulang maupun tidak, yang bertujuan melatih kemampuan mengambil ide pokok, dan memahami ide umum dari materi yang telah didengar.

Berikut kompetensi yang harus dilakukan oleh peserta apabila hendak melakukan *istima'*:

- a. Hendaknya peserta didik mengetahui dan mengenal cara pengucapan bahasa arab atau dikenal dengan makhrajul huruf.
- b. Mampu untuk membedakan cara pengucapan huruf yang satu dengan huruf lainnya.
- c. Untuk memecahkan tanda bunyi maka hendaknya siswa mengetahui kaidah bahasa dengan sebaik mungkin.
- d. Memiliki dan menguasai kosa kata berbahasa

---

<sup>59</sup> Suja'i, *Inovasi Pembelajaran Bahasa Arab*, hlm.18-19.

arab.

- e. Waktu untuk memberikan perhatian dalam waktu yang lama.
- f. Dikarenakan terdapat intonasi/pelafadzan yang berbeda, maka siswa harus perubahan makna dalam setiap kalimat.
- g. Memiliki kemampuan untuk menyusun bunyi.
- h. Mampu memahami isi suatu bacaan dengan baik tanpa mengurangi atau menambahkan makna aslinya.<sup>60</sup>

2) Kompetensi *kalam* merupakan suatu kemampuan seseorang untuk memahami suatu gagasan serta tujuan dari bacaan yang ada pada teks tulisan kemudian diungkapkan dalam bentuk ucapan dengan menggunakan model/variasi yang ada.

Suatu komunikasi akan berjalan baik memiliki kompetensi pada bidang *kalam*, antara lain :

- a) Berusaha untuk memantapkan makhraj, karena seseorang tidak akan mampu melafadzkan huruf dengan baik.
- b) Berkaitan dengan panjang dan pendeknya bacaan.
- c) Berbicara dengan berpatokan pada intonasi.
- d) Mampu menyuguhkan suatu *tarkib* yang baik.
- e) Menerapkan serta tidak kaku dalam penggunaan bahasa isyarat.
- f) Lancar di dalam berargumentasi.
- g) Mengetahui tempat berhenti sesuai dengan

---

<sup>60</sup> Suja'i, *Inovasi Pembelajaran Bahasa Arab*, hlm. 19-20.

aturan ilmu kalam.

- h) Memiliki kemampuan untuk melanjutkan dan mengakhiri pembicaraan.
- i) Mempunyai kemampuan untuk berbicara sesuai dengan keadaan audienci.
- j) Memiliki keahlian untuk mengeluarkan gagasannya dalam bentuk kalimat yang terstruktur.

3) Kompetensi *qiraah* merupakan suatu kemampuan untuk membaca suatu teks dengan menggunakan suara nyaring kemudian dari teks tersebut dipahami dengan sebaik mungkin berdasarkan atas struktur kalimat.<sup>61</sup>

Berikut beberapa poin yang perlu diperhatikan oleh seseorang ketika hendak memahami suatu teks :

- a) Mampu untuk membedakan cara pengucapan huruf yang memiliki sifat yang sama.
- b) Mampu mengkorelasikan antara tanda dan makna.
- c) Mampu memiliki pemahaman yang baik terhadap teks yang bersifat umum.
- d) Antara *Hamzah al-wasli* dan *al-qat'i* harus mampu dibedakan secara jelas.
- e) Panjang dan pendek bacaan benar-benar harus diperhatikan.
- f) Antara satu huruf dengan lainnya tidak boleh untuk menukarnya.
- g) Hurufnya harus tetap, tanpa ada unsur menambah.

---

<sup>61</sup> Suja'i, *Inovasi Pembelajaran Bahasa Arab*, hlm. 20.

- h) Hurufnya harus tetap, tanpa ada unsur untuk mengurangi.
  - i) Tempat waqafnya harus disesuaikan sebagaimana semestinya.
  - j) Memiliki kemauan untuk membuat suatu kesimpulan setelah membaca keseluruhan teks.
  - k) Mampu menunjukkan perbedaan antara ide pokok dan sekunder.
  - l) Mampu menikmati setiap bacaan.
  - m) Mampu untuk memberikan suatu kritikan sesuai dengan analisa kemampuan yang dimilikinya.
  - n) Uslub dan isi yang berbeda dapat diungkapkan dengan menggunakan bunyi.
  - o) Berusaha dengan semaksimal mungkin untuk tidak mengulangi suatu kata/kalimat.
  - p) Mampu menerapkan dan mengaplikasikan mana bacaan yang membutuhkan suatu renungan atau tidak.
  - q) Mengetahui dan memahami dengan baik mana akhir dan awal suatu bacaan.
  - r) Memiliki sebuah kapasitas untuk membaca teks arab sesuai dengan kaidah-kaidah yang telah dipelajari.
- 4) Kompetensi *kitabah* merupakan suatu kegiatan atau metode mempelajari Arab dengan membuat suatu kalimat melalui sebuah tulisan.

Ada beberapa unsur yang perlu dilihat ketika

hendak menulis sebuah kalimat, yaitu diantaranya :

- a) Memiliki kapasitas dalam menulis huruf hijaiyah.
- b) ‘alamat al-tarqim atau tanda baca harus mampu digetah secara cepat.
- c) Mampu untuk memanifestasikan produk pemikiran dalam bentuk tulisan yang baik sesuai dengan kasidah penulisan arab, baik dari diksi maupun mufradat yang digunakan.<sup>62</sup>



---

<sup>62</sup> Suja'i, *Inovasi Pembelajaran Bahasa Arab*, hlm.21-22.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian merupakan suatu prosedur guna menemukan data yang valid, juga sistematis. Jadi metode penelitian adalah metode sistematis yang harus dilakukan penulis untuk menyusun, baik ilmu pengetahuan ataupun data yang diperoleh untuk mendapatkan jawaban yang sesuai dengan topik dan permasalahan yang ada. Karena, pada hakikatnya tujuan serta kegunaan dalam suatu penelitian ilmiah didapat dengan menggunakan suatu metode penelitian..<sup>63</sup>

Dalam hal ini metodologi penelitian, terbagi atas pendekatan, yaitu kualitatif dan kuantitatif. Berikut pembagian dari metodologi penelitian, yaitu memuat :

#### **A. Jenis Penelitian**

Berkaitan dengan jenis penelitian pada karya ilmiah (*skripsi*) ini, penulis menggunakan suatu jenis penelitian berbentuk penelitian lapangan “*Field Research*”, yakni sebuah penelitian yang dimana segala data-datanya langsung didapatkan dengan cara terjun langsung ke medan lapangan kemudian mengadakan wawancara dengan pihak terkait serta ditambah dan didukung dengan literatur-literatur ilmiah (pustaka) misalnya buku, jurnal, dan lain sebagainya.<sup>64</sup> Yaitu penelitian yang problem akademiknya berganti dari pola pikir induktif tentang realitas yang *holistic*, kompleks, bergerak dan dipenuhi makna. Sifat dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Tujuan dari sifat ini adalah supaya memberikan suatu pemahaman yang jelas kepada para pembaca terkait objek dalam penelitian ini.

Pendekatan yang penulis gunakan terhadap penelitian ini adalah *kualitatif*, dimana metode ini berasaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan karena penelitian yang penyusun lakukan dilakukan pada alamiah. Adapun untuk pengambilan sampel terhadap penelitian ini, Dalam penelitian

---

<sup>63</sup> Sugiono, *Metode penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013) hlm. 3.

<sup>64</sup> Suharni Arikonto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineke Cipta, 1996), hlm. 144.

ini peneliti adalah instrument kunci, yang mana pengambilan dilakukan secara *purposive* yaitu melalui sebuah pertimbangan dan tujuan tertentu) dan *snowball* yaitu jumlah sumber data. Selanjutnya, teknik pengumpulan melalui ringulasi atau gabungan keseluruhan, sedangkan analisis data yang penulis gunakan bersifat induktif yang penekanannya lebih ditekankan pada sisi makna dibandingkan pada generalisasinya.<sup>65</sup>

Berikut penulis memaparkan alasan mengapa lebih memilih jenis penelitian kuantitatif : *Pertama*, dikarenakan data yang ingin dicari itu ialah berbentuk informasi mengenai suatu yang terjadi (peristiwa) dalam pembelajaran. *Kedua*, peneliti mendeskripsikan terkait objek yang diteliti secara sistematis.<sup>66</sup> Untuk memperoleh data mengenai Metode Bernyanyi Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Mufrodat Pada Siswa Kelas II MI Darul Hikmah Bantarsoka pada kurun waktu tertentu, penulis mengumpulkan data seperti: observasi, wawancara, dokumentasi, hingga menggambarkan dan menganalisis penggunaan Metode Bernyanyi yang digunakan di sekolah tersebut.

## **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi sebagai tempat peneliti melakukan sebuah riset adalah di MI Darul Hikmah Bantarsoka. Alasan penulis tertarik memilih penelitian di MI tersebut karena madrasah ini adalah lembaga sekolah yang notabennya religious berpendidikan Islam dan dibawah naungan Kementerian Agama, yang didalamnya terdapat mata pelajaran Bahasa Arab.

## **C. Objek Penelitian**

Merupakan suatu unsur yang perlu diperhatikan dalam sebuah penelitian.<sup>67</sup> Adapun titik fokus penelitian pada karya ilmiah ini terletak ini adalah Metode Bernyanyi yang digunakannya.

---

<sup>65</sup>Sugiyono, *Metodologi Penelitian* ....., hlm. 14-15.

<sup>66</sup> Masri, Singaribun dan Sodian Efendi, *Metode Penelitian Survai*, (Jakarta: Pustaka LP3ES, 1998), hlm 4.

<sup>67</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), hlm.309.

#### D. Subjek Penelitian

Subyek penelitian dalam sebuah riset dapat berupa benda atau orang bahkan tempat dimana kasus permasalahan tersebut terjadi.<sup>68</sup> Atau merupakan sumber utama untuk memperoleh data mengenai variabel-variabel yang diteliti. Dalam menentukan subjek penelitian, peneliti menggunakan *Teknik Purposive Sampling*. Dimana Teknik Purposive Sampling ini merupakan teknik penentuan sample dengan pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu.<sup>69</sup> Untuk subjek penelitiannya, yaitu: Guru dan Siswa. sebagai penunjang untuk mendapatkan data dalam penelitian.

#### E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam skripsi ini, penulis memerlukan setidaknya tiga teknik antara lain:

##### 1. Pengamatan (Observasi)

Teknik observasi adalah suatu teknik mengambil data dilapangan dengan sistematis dan rinci dengan mengamati apa yang terjadi dilingkungan sekitar tempat penelitian. Observasi itu sendiri juga dapat dimaknai sebagai sebuah pengamatan menggunakan media penglihatan secara murni.

Bentuk observasi penelitian ini adalah partisipasi aktif (*active participation*), yaitu suatu kegiatan pengamatan secara langsung yang dilakukn oleh peneliti terhadap apa yang menjadi titik fokus penelitiannya., yang meliputi pelaksanaan pembelajaran, peran metode bernyanyi dalam meningkatkan kemampuan menghafal *mufrodat*, dan lainnya.

##### 2. Interview (wawancara)

Merupakan bentuk interaksi yang dilakukan oleh dua orang atau

---

<sup>68</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen*.....hlm 116.

<sup>69</sup> Sugiono, *Metodologi Penelitian*.....hlm. 124.

lebih, melibatkan seorang nara sumber dengan seseorang yang ingin memperoleh informasi dengan menyajikan suatu bentuk pertanyaan yang didasari dengan suatu tujuan.<sup>70</sup> Wawancara yang penulis gunakan disini adalah bentuk wawancara yang terstruktur. Adapun mekanisme pelaksanaannya cukup mudah yakni penulis hanya menyiapkan berbagai pertanyaan terkait dengan tema dari penelitian ini..

Cara seperti ini, bertujuan untuk mengetahui peran metode bernyanyi dalam meningkatkan kemampuan menghafal *mufrodad*. Adapun pihak yang penulis wawancarai dalam hal ini ialah Ibu Maemanah selaku pendidik bahasa Arab untuk mengetahui metode bernyanyi dalam menghafal *mufrodad* dan pada peserta didik untuk mengetahui sejauh mana perkembangan yang mereka rasakan selama pembelajaran menggunakan metode bernyanyi, khususnya pada peserta didik kelas II MI Darul Hikmah Bantarsoka.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan penarikan data dengan melalui fakta-fakta yang terjadi kemudian mengkategorikan serta mengelompokkannya menjadi sebuah tulisan. Dokumentasi dapat berupa foto atau lainnya. Metode ini juga dapat dikategorisasikan menjadi sumber sekunder. Fungsi penggunaan metode ini adalah untuk menemukan data-data konkrit terutama terkait obyek penelitian.

Kegunaan dari metode ini adalah untuk menemukan data dan dokumen yang berhubungan dengan sekolah, sarana-prasarana yang ada didalamnya, dan yang berkaitan penggunaan metode bernyanyi dalam kemampuan menghafal *mufrodad* bahasa Arab kelas II MI MI Darul Hikmah Bantarsoka, untuk membantu menganalisis data-data primer. Penelusuran dokumen dan arsip MI Darul Hikmah Bantarsoka diarahkan untuk mencari informasi tentang tinjauan umum obyek penelitian, visi serta misi MI Darul Hikmah, Bantarsoka.

---

<sup>70</sup> Deddi Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda, 2006) hlm180.

## F. Teknik Analisis Data

Merupakan metode penelitian dengan cara menganalisis data yang telah didapatkan (catatan lapangan, rekaman, observasi, dan wawancara) dengan analisa yang sejelas dan sebenar-benarnya. Ketika semua data terkumpul menjadi satu, langkah berikutnya ialah menganalisis dengan teori yang ada sehingga nantinya didapatkan sebuah kesimpulan..<sup>71</sup>

Aktivitas dalam analisis data ini yaitu dengan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting untuk dicari tema dan polanya (*data reduction*), kemudian data disajikan dalam sebuah pola yang sesuai dengan kajian (*data display*), dan setelah itu ditarik sebuah kesimpulan yang menghasilkan sebuah hipotesis dan deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap, menjadi jelas (*conclusiondrawing*), atau(*verification*).<sup>72</sup>

### 1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

S. Nasution dalam salah satu karyanya yaitu “Metode Penelitian Naturalistik” menjelaskan bahwasanya reduksi merupakan salah satu tehnik pengambilan data yang ingin didapatkan dengan cara memilih dan menekankan pada inti pokok tema yang diangkat. Sedangkan, Sugiono berpendapat bahwasanya reduksi dimaknai sebagai kegiatan memasukkan data dengan menitikberatkan pada hal-hal yang penting serta menyisihkan hal yang dianggap tidak perlu.

Setelah semua data yang terkumpul melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, maka sesuai dengan rumusan masalah yang telah penulis paparkan, selanjutnya dilakukan pengambilan titik fokus penelitian yaitu pada metode bernyanyi dalam meningkatkan kemampuan menghafal *mufrodat* bahasa Arab pada siswa kelas II Darul Hikmah Bantarsoka.

<sup>71</sup>Sugiyono, *Metodologi Penelitian* ....., hlm. 335.

<sup>72</sup>Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2008), hlm. 91-99.

Tabel 3. Data Reduksi

Catatan Lapangan  
MI Darul Hikmah  
Bantarsoka



Tempat	Objek	Aktifitas
MIDarul Hikmah Bantarsoka	Guru Mata Pelajaran bahasa Arab, peserta didik kelas II	Bagaimana Metode Bernyanyi terhadap upaya peningkatan Kemampuan Menghafal Mufrodad Pada Siswa Kelas II MI Darul Hikmah Bantarsoka.

#### 1. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian terhadap data yang telah didapatkan dapat dilakukan dengan berbagai cara, misalnya dengan membuat suatu bagan serta hubungan satu kategori dengan lainnya. Adanya pendisplayan data ini mampu memberikan suatu kemudahan dalam mempersiapkan kerja berikutnya..

*Data display* merupakan kegiatan perancangan konsep yang dibuat dalam bentuk dekripsi yang bersifat naratif. Konsep kerja demikian, dapat diperoleh dengan menggali model data-data sebagai pendukung dari penelitian tersebut.

#### 2. Penarikan Kesimpulan

Yaitu kesimpulan pertama yang dipaparkan adalah sifatnya sementara, artinya penelitian yang didapatkan masih bisa untuk berubah sewaktu-waktu apabila terjadi penyimpulan sedangkan data-datanya tidak mampu untuk dibuktikan. Namun, ketika bukti dan data-data nya mampu

dipertanggungjawabkan kevaliditasannya, maka kesimpulan tersebut bersifat *mustakim*.<sup>73</sup>

Salah satu hal yang diinginkan dalam penelitian kualitatif adalah dapat ditemukannya suatu hasil temuan baru yang pada penelitian sebelumnya tidak pernah mampu ditemukan kejelasannya. Akan tetapi, hal ini masih hanya sebagai hipotesis, namun ia dapat dijadikan teori dengan syarat adanya dukungan dari data yang lain.

Untuk menarik sebuah kesimpulan terhadap data yang telah diperoleh. Maka peneliti pun dapat memberlakukan dan menggunakan tehnik ini..



---

<sup>73</sup>Sugiyono, *Metodologi Penelitian* ....., hlm.338-345.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum MI Darul Hikmah Bantarsoka**

##### 1. Sejarah berdirinya MI Darul Hikmah Bantarsoka

28 Februari 1966, merupakan tanggal berdirinya MI Darul Hikmah. Awalnya merupakan sebuah program mengaji yang diselenggarakan setiap malam Jum'at dan Selasa dan juga terdapat sebelumnya sebuah TK dengan nama TK Diponegoro didirikan tahun 1965. Pada saat siswa-siswi TK tersebut lulus pada angkatan pertama, para jamaah pengajian membuat kesepakatan untuk mendidikan Madrasah Ibtidaiyah bernama Darul Hikmah tanggal 28 Februari 1996.<sup>74</sup>

Terkait dengan kepengurusan pertama dari Madrasah Ibtidaiyah tersebut, antara lain:

Ketua :H. A. Sumardi

Sekretaris :Muhammad Sidiq

Bendahara :Mukinudin (Alm)

Anggota :K. Zainul Rohman

Sami'un

A Sobirin (Alm)

MI Darul Hikmah bernaung di bawah instansi pendidikan MI Ma'arif NU Banyumas dengan akta Notaris Joeneus, E.Maugimon, S.H. No.103/1986. Dengan nomor induk 15203310301 (112030225002) dengan akreditasi B kemudian saat ini sudah akreditasi A. Dana MI Darul Hikmah bersumber dari jamaah pengajian dengan bangunan berupa 1 lokal untuk TK dan 3 lokal untuk MI.

##### 2. Letak Geografis MI Darul Hikmah Bantarsoka

MI Darul Hikmah berada di Kelurahan Bantarsoka, Kecamatan Purwokerto Barat, Kabupaten Banyumas. Letak MI Darul Hikmah ini dapat

---

<sup>74</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Ngatoah, S. Pd. Iselaku Kepala Madrasah MI Darul Hikmah Bantarsoka pada hari Senin, 11 November 2019.

dikatakan cukup strategis karena dibangun dekat dengan perkotaan sehingga mudah untuk dijangkau masyarakat.

Lokasi MI Darul Hikmah Bantarsoka terletak di jalan Jenderal Soedirman No. 7 Purwokerto, dengan batas wilayah:

Sebelah Barat	: Lapangan Porka
Sebelah Timur	: Perumahan Penduduk
Sebelah Utara	: Perumahan Penduduk
Sebelah Selatan	: TK Diponegoro/Jl Jend. Sudirman

### 3. Visi dan Misi MI Darul Hikmah Bantarsoka

#### a. Visi

Adapun visi yang dibangun dalam pengembangan madrasah Ibtidaiyah Darul Hikmah dibuat berdasarkan pertimbangan dari para orang tua siswa, masyarakat dan lembaga yang menaungi MI tersebut.

Visi yang disepakati tersebut berbunyi:

**”MENJADI PELOPOR PEMBANGUN GENERASI BANGSA YANG TAQWA, MANDIRI, SEHAT, DAN BERBUDAYA ”**

#### b. Misi

Adapun misi dari MI Darul Hikmah Bantarsoka Kecamatan Purwokerto barat, yaitu:

- 1) Menerapkan sistem belajar yang memiliki kualitas dan prestasi baik akademik maupun non akademik.
- 2) Menjadikan generasi bangsa yang berbasis Qur’ani dan Islami.
- 3) Menciptakan para pemuda yang taat terhadap nilai-nilai moral dan agama.
- 4) Menciptakan para generasi muda yang memiliki kemampuan daya saing yang tinggi.

5) Menerapkan pengelolaan madrasah yang akuntabel, transparan, efektif dan efisien.<sup>75</sup>

#### 4. Struktur Organisasi MI Darul Hikmah

Dalam ruang lingkup instansi lembaga Program Pendidikan, struktur organisasi merupakan komponen terpenting yang harus disusun dengan sebaik mungkin, sesuai dengan keprofesian masing-masing setiap tenaga pendidik yang ada dilingkup tersebut, guna mencapai tujuan yang sifatnya bersama untuk dapat mewujudkan visi serta misi yang telah dibangun.

Berikut adalah struktur organisasi yang terdapat di MI Darul Hikmah Bantarsoka :

Kepala Madrasah	: Ngatoah, S. Pd. I
Bendahara Madrasah	: Moestafidah Achmad, S.Ag, Ngafifudin
Tata Usaha	: Abdul Khoir, S.Pd.I
PJ Kurikulum	: Ngatoah, S. Pd.I
PJ. Kesiswaan	: Abdul Kafi, S.Pd Teguh Suseno, S.Pd
PJ. Sarpras	: Fery Faozan, S.Pd.I
Wali Kelas 1A	: Fitriana, S.Pd
Wali Kelas 1B	: Nur'aini Farida, S.Pd.I
Wali Kelas 1C	: Siti Maryam Syarif, S.Pd
Wali Kelas IIA	: Siti Marfungah, S.Pd.I
Wali Kelas IIB	: Widyaningsih, S.Pd.I
Wali Kelas II C	: Neneng Sri Nurhasanah, S.Pd.I
Wali Kelas IIIA	: Siti Mas'adah, S.Ag
Wali Kelas IIIB	: Irfa'il Mar'i P, S.Pd
Wali kelas III C	: Laili Faizah, S.Pd
Wali Kelas IVA	: Soliah, S. Pd. I
Wali Kelas IVB	: Narulita Erlina Z, S.Pd

<sup>75</sup> Hasil dari perolehan data yang dikirimkan pihak sekolah kepada peneliti

Wali Kelas IV C	: Teguh Suseno,S.Pd
WaliKelasVA	: Fery Faozan, S.Pd.I
Wali KelasVB	: Mariya Dewi Margiyati,S.Si
Wali KelasVIA	: Atin Matsna Ulin N,S.Pd.I
Wali KelasVIB	: Try Wilujeng,S.Pd.I
Penjaga Sekolah	: Jaenudin dan SarwoHandoyo

#### 5. Kurikulum Madrasah

Kurikulum merupakan tugas program atau rencana yang ingin diraih, pembelajaran yang diterapkan, proses belajar mengajar atau model pembelajaran yang akan digunakan dan format evaluasi yang diharapkan untuk periode tertentu, yang dapat digunakan sebagai pedoman kurikulum tersebut diberikan dan dilaksanakan dalam jangka waktu tertentu dengan urusan sekolah masing-masing sehingga dengan adanya kurikulum akan terjadi keseragaman atau kesamaan dari sekolah yang satu dengan lainnya. Pendidikan dapat diselenggarakan sesuai dengan perencanaan sebelumnya demi meraih sasaran pendidikan yang optimal.

Kurikulum yang digunakan di MI Darul Hikmah yaitu kurikulum 2013 (KURTILAS). Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang diterapkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan melalui Peraturan Menteri No. 57 Tahun 2014.<sup>76</sup>

Penerapan kurikulum 2013 pada MI Darul Hikmah Bantarsoka terdiri dari Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Dasar Umum (Tematik), Muatan Lokal dan Pengembangan Diri. Adapun rincian program pendidikan yang diterapkan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1. Program Pendidikan

No	Program pendidikan	Mata pelajaran
1.	Pendidikan Agama Islam	a. Al-qur'an Hadits b. Akidah akhlak

<sup>76</sup>Hasil wawancara dengan Ibu Ngatoah, S. Pd. I selaku Kepala Madrasah MI Darul Hikmah Bantarsoka pada hari Senin, 11 November 2019.

		<ul style="list-style-type: none"> <li>c. Fiqih</li> <li>d. Sejarah Kebudayaan Islam</li> <li>e. Bahasa Arab</li> </ul>
2.	Pendidikan Umum (Tematik)	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. PPKn</li> <li>b. SBdP</li> <li>c. Bahasa Indonesia</li> <li>d. Matematika</li> <li>e. IPA</li> <li>f. IPS</li> <li>g. PJOK</li> </ul>
3.	Muatan Lokal	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Bahasa Jawa</li> <li>b. Bahasa Inggris</li> <li>c. BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an)</li> <li>d. Ke-NU-an</li> </ul>
4.	Pengembangan Diri	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pramuka</li> <li>Senam bersama</li> <li>Shalat Berjamaah (shalat dhuha dan shalat dzuhur)</li> <li>Karate kids</li> <li>English kids</li> <li>Pencak silat</li> <li>Hadroh</li> <li>Kaligrafi</li> <li>Tilawah</li> <li>Kentongan</li> </ul>

## 6. Sarana dan Prasarana

Tabel 4.2 Sarana dan Prasarana

Keadaan Gedung,	Baik	Rusak	Rusak	Rusak	Jml
		Ringan	Sedang	Berat	

Sarana Prasarana					
Ruang Kelas	14				14
Ruang Kamad	1				1
Ruang Guru	2				1
Ruang TU	1				1
Ruang Lab. IPA					0
Ruang Lab. Komputer	1				1
Ruang Lab. Bahasa					0
Ruang Lab. Kimia					0
Ruang Perpustakaan	1				1
Ruang Ketrampilan					0
Ruang Seni	1				1
Ruang UKS	1				1
Aula					0
Ruang Perpus	1				1
Sanggar Pramuka					0
Masjid / T.Ibadah	1				1
WC	3				3
Kamar Mandi	2				2
Kantin	1				1
Parkir	2	1			3
R.Penjaga	1				1
Pagar	1				1
Tempat Olahraga	1				1

Gambar 5.3 Data Sarana dan Prasarana MI Darul Hikmah Bantarsoka

## 7. Manajemen Kesiswaan

### c. Pengaturan kelompok siswa

Pengaturan kelompok siswa di MI Darul Hikmah Bantarsoka, Purwokerto Barat terdiri dari 16 kelas diantaranya sebagai berikut:

Tabel 4.3 Pengaturan Kelompok Siswa

NO	KELAS	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH	TOTAL
1	I A	16	12	28	<b>84</b>
2	I B	16	12	28	
3	I C	17	11	28	
		<b>49</b>	<b>35</b>	<b>84</b>	
4	II A	13	15	28	<b>84</b>
5	II B	14	14	28	
6	II C	14	14	28	
		<b>41</b>	<b>43</b>	<b>84</b>	
7	III A	16	16	31	<b>93</b>
8	III B	16	16	33	
9	III C	15	14	29	
		<b>47</b>	<b>46</b>	<b>93</b>	
10	IV A	15	17	32	<b>97</b>
11	IV B	15	17	32	
12	IV C	18	15	33	
		<b>48</b>	<b>49</b>	<b>97</b>	
11	V A	17	16	33	<b>67</b>
12	V B	20	14	34	
		<b>37</b>	<b>30</b>	<b>67</b>	
13	VI A	13	21	34	<b>67</b>
14	VIB	16	17	33	
		<b>29</b>	<b>38</b>		
	<b>JUMLAH TOTAL</b>				<b>492</b>

Gambar 5.3 Data Kelas dan Siswa Keseluruhan MI Darul Hikmah

Bantarsoka

## 8. Perkembangan MI Darul Hikmah

Seiring dengan perkembangannya MI Darul Hikmah Bantarsoka tetap menjadi kepercayaan masyarakat dilingkungan Purwokerto Barat.

Berikut tabel jumlah Siswa MI Darul Hikmah Bantarsoka :

Tabel 4.4 Daftar Siswa MI Darul Hikmah Bantarsoka Tahun 2019/2020

<b>NO</b>	<b>KELAS</b>	<b>LAKI-LAKI</b>	<b>PEREMPUAN</b>	<b>JUMLAH</b>	<b>TOTAL</b>
1	I A	16	12	28	<b>84</b>
	I B	16	12	28	
	I C	17	11	28	
		<b>49</b>	<b>35</b>	<b>84</b>	
2	II A	13	15	28	<b>84</b>
	II B	14	14	28	
	II C	14	14	28	
		<b>41</b>	<b>43</b>	<b>84</b>	
3	III A	16	16	31	<b>93</b>
	III B	16	16	33	
	III C	15	14	29	
		<b>47</b>	<b>46</b>	<b>93</b>	
4	IV A	15	17	32	<b>97</b>
	IV B	15	17	32	
	IV C	18	15	33	
		<b>48</b>	<b>49</b>	<b>97</b>	
5	V A	17	16	33	<b>67</b>
	V B	20	14	34	
		<b>37</b>	<b>30</b>	<b>67</b>	
6	VI A	13	21	34	<b>67</b>
	VI B	16	17	33	
		<b>29</b>	<b>38</b>	<b>69</b>	

<b>JUMLAH TOTAL</b>	<b>492</b>
---------------------	------------

Gambar 5.4 Data Kelas dan Siswa Keseluruhan MI Darul Hikmah Bantarsoka

Tabel 4.5 Daftar nama Guru dan Karyawan MI Darul Hikmah Bantarsoka tahun 2019/2020

No	Nama Guru /Penjaga	L/ P	Tanggal Lahir	Ijazah		Agama	Jabatan
1	Ngatoah, S.Pd.I	P	08-04-71	S1	2010	Islam	Kepala MI
2	Soliah, S.Pd.I. NIP.197705162005011001	P	16-05-77	S1	2007	Islam	Wali Kls 4A
3	Siti Mas'adah, S.Ag. NIP. 150401358000000000	P	09-05-72	S1	1998	Islam	Wali Kls 3A
4	Sukur Setiyadi NIP. 197409142005011003	L	14-09-74	S2	2017	Islam	Gr. Mapel SKI
5	Tri Wilujeng, S.Pd.	P	—	S1		Islam	Wali Kls 6B
6	Widyaningsih, S.Pd.I	P	07-01-73	S1	2006	Islam	Wali Kls 2B
7	Siti Maemanah, S.H.I.	P	23-04-81	S1	2004	Islam	Gr. Mapel Bhs Arab
8	Siti Solichah, A.Ma.	P	09-07-67	D II	2000	Islam	Gr. Mapel
9	Tri Wilujeng, S.Pd.I	P	22-12-80	S1		Islam	Wali Kls 6B
10	Fatkhi Al Ma'ruf, S.Pd.I	L	30-09-85	S1		Islam	Gr.Tahfidz

11	Mariya Dewi Margiyati, S.Si	P	27-02-85	S1	2007	Islam	Wali Kls 5B
12	Siti Maryam Syarif	P	24-08-74	M A N	1994	Islam	Wali Kls 1C
13	Ngafifudin	L	06-06-79	S M U	1998	Islam	Gr.Tahfidz
14	Neneng S N, S.Pd.I.	P	09-05-82	S1	2006	Islam	Wali Kls 2c
15	Lukman, S.Kom	L	07-06-82	D 1	2006	Islam	Gr.Mapel
16	Moestafidah Achmad,S.Ag	P	12-08-70	S1	2000	Islam	Gr.Mapel
17	Siti Marfungah, S.Pd.I	P	20-01-69	S1	2002	Islam	Wali Kls 2A
18	Fery Faozan, S.Pd.I	L	27-04-84	S1	2009	Islam	Wali Kls 5A
19	Teguh Suseno, S.Pd	L	14-09-88	S M U	2007	Islam	Wali Kls 4C
20	Atin Matsna U.N, S.Pd.I	P	17-01-86	S1	2009	Islam	Wali Kls 6A
21	Agus Wibowo, S.Pd	L	07-08-84	S1	2012	Islam	Gr. Mapel
22	Ahmad Latif	L	—	—		Islam	Gr.Tahfidz
23	Imam Riyadi	L	—	—		Islam	Gr.Tahfidz
24	Joko adi Panca N	L	—	—		Islam	Gr.Tahfidz
25	Narulita Erina Zahra,S.Pd	P	—	S1	2018	Islam	Wali Kelas 4B

26	Irfa' il Mar'i Prabowo,S.Pd.	L	—	S1	2018	Islam	Wali Kelas 3B
27	M. Khilmy Musyafa'	L	—	—		Islam	Gr.Tahfidz
28	Fitriana, S.Pd.I	P	—	—		Islam	Wali Kelas 1A
29	Siti Zakiyah, S.Pd.I	P	—	—		Islam	Gr. Pend
30	Nur 'Aini Farida	P	—	—		Islam	Gr. Pend
31	Jaenudin	L	—	S M U		Islam	Penjaga
32	Sarwo Handoyo	L	—	ST M		Islam	Penjaga

Gambar 5.5 Datanama Guru dan Karyawan MI Darul Hikmah Bantarsoka

## DAFTAR PRESTASI MI DARUL HIKMAH TAHUN 2019/2020

### 1. AKSIOMA KABUPATEN BANYUMAS

Tabel 4.6 Prestasi Aksioma Kabupaten Banyumas

NO	JENIS LOMBA	JUARA	
		Pa	Pi
1	PIDATO B.ARAB		I
2	TAHFIDZ	III	
3	MTQ		III
4	MUROTAL	H 1	
5	PADUAN SUARA		H I
6	PIDATO BAHASA INGGRIS		III
7	HADROH		II

### 2. PORSEMA 2019

Tabel 4.7 Prestasi PORSEMA 2019

NO	JENIS LOMBA	JUARA	
		Pa	Pi
1	KALIGRAFI	I	
2	MTQ		II
3	PUISI	H I	
4	BAHASA JAWA	H I	
5	PUISI		III

### 3. JUARA AKSIOMA KECAMATAN

Tabel 4.8 Prestasi Aksioma Kecamatan

NO	JENIS LOMBA	JUARA	
		Pa	Pi
1	CATUR	I	
2	CATUR		I
3	BULU TANGKIS	I	
4	BULU TANGKIS		II
5	VOLLY		II
6	PIDATO BAHASA INDONESIA		I
7	PIDATO BAHASA ARAB	I	
8	PIDATO BAHASA ARAB		I
9	PIDATO BAHASA INDONESIA	III	
10	TAHFIDZ	I	
11	TAHFIDZ		I
12	MTQ	III	

### 4. AKSIOMA KABUPATEN

Tabel 4.9 Prestasi Aksioma Kabupaten

NO	JENIS LOMBA	JUARA
1	PIDATO BAHASA ARAB	I
2	PIDATO BAHASA ARAB	HP I

## 5. POPDA KABUPATEN BANYUMAS

Tabel 4.10 Prestasi POPDA Kabupaten Banyumas

NO	JENIS LOMBA	JUARA
1	LOMPAT JAUH PI	II

### B. Penyajian dan Analisis Data Implementasi Metode Bernyanyi dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Mufrodat Bahasa Arab Pada Siswa Kelas II MI Darul Hikmah Bantarsoka

Sebelum melakukan proses penulisan skripsi yang berjudul Metode Bernyanyi Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Mufrodat Bahasa Arab Pada Siswa Kelas II MI Darul Hikmah ini penulis telah melakukan kegiatan observasi pendahuluan terlebih dahulu untuk mengetahui gambaran secara umum pelaksanaan sistem belajar mengajar Bahasa Arab di MI Darul Hikmah Bantarsoka.

Kemudian, dalam bab ketiga, penulis telah menerangkan dalam penelitian ini, peneliti memilih metode penelitian kualitatif, di mana peneliti menyajikan data yang telah diperoleh dengan mendeskripsikan metode bernyanyi sebagai upaya peningkatan kemampuan penguasaan mufrodat bagi siswa/peserta didik.

Metode yang digunakan dalam mengumpulkan data antara lain: observasi, wawancara, dan dokumentasi di MI Darul Hikmah Bantarsoka, sehingga tersusun lah data penelitian dalam bentuk naratif deskriptif, guna menjabarkan serta menjelaskan dalam bentuk tulisan mengenai metode bernyanyi yang telah dipraktikkan.

Penting diketahui bahwa di MI Darul Hikmah Bantarsoka dalam melaksanakan pembelajaran bahasa arab, pendidik menggunakan metode pembelajaran secara kondisional, yaitu dengan mengikuti atau sesuaikan dengan materi yang sedang dipelajari. Namun, disini peneliti hanya meneliti dalam ruang lingkup ketika pendidik memberikan metode bernyanyi pada

kelas atau siswa/peserta didik yang dirasa masih memiliki kesulitan dalam menghafal mufrodat saja.

Metode bernyanyi ini termasuk metode andalan pendidik bahasa arab di MI Darul Hikmah Bantarsoka, karena dengan bernyanyi siswa dapat merasakan kegembiraan dan keceriaan yang dapat menimbulkan efek rileks dalam hati dan jiwa mereka sehingga merefreshkan kinerja otak mereka, yang akan sangat membantu memori mereka dalam merekam nyanyian-nyanyian mufrodat bahasa arab. Dan berikut adalah beberapa contoh mufrodat yang telah diberikan oleh guru:

#### 1. Mufrodat Nama-Nama Anggota Keluarga

Tabel 4.11 Mufrodat Anggota keluarga

Saya	أنا
Ayah	أب
Ibu	أم
Kakak (Laki-laki/Perempuan)	أخ
Adik (Laki-laki/Perempuan)	أخت
Kakek	جدّ
Nenek	جدة
Paman	عمّ
Bibi	عمة

#### 2. Mufrodat Nama-Nama Anggota Badan

Tabel 4.12 Tabel Mufrodat Anggota Badan

Kepala	رأس
Rambut	شعر
Kening/Jidat	جبهة
Alis	حاجب
Mata	عين
Telinga	أذن
Hidung	أنف

Mulut	فم
Gigi	سن
Pipi	خد
Dagu	ذقن
Dada	صدر
Tangan	يد
Perut	بطن
Kaki	رجل

### 3. Mufrodat Macam-Macam Warna

Tabel 4.13 Tabel Mufrodat Macam-Macam Warna

Hitam	اسود
Putih	ابيض
Merah	احمر
Kuning	اصفر
Hijau	احضر
Biru	ازرق
Coklat	بنّي
Abu-abu	رماديّ

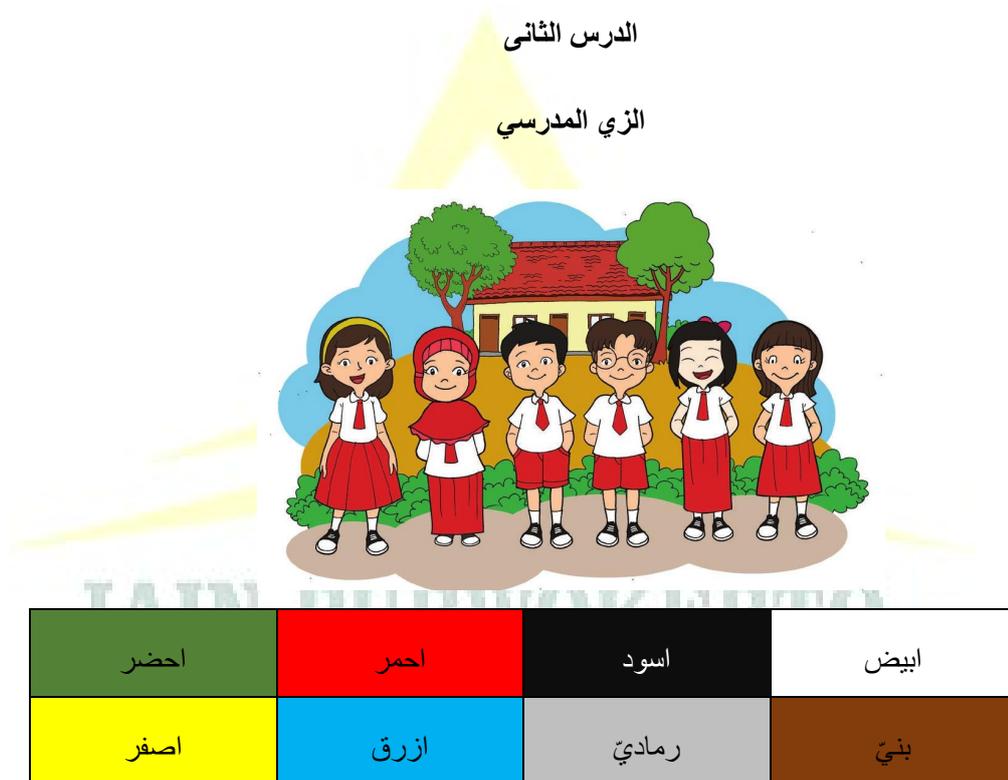
### 4. Mufrodat Angka 1-10

Tabel 4.14 Tabel Mufrodat Angka 1-10

1	واحد
2	اثنين
3	ثلاثة
4	اربعة
5	خمسة
6	ستة
7	سبعة
8	ثمانية

9	تسعة
10	عشرة

Untuk lebih lanjut terkait metode bernyanyi sebagai upaya peningkatan hafalan kosa kata bahasa arab pada siswa kelas II MI Darul Hikmah Bantarsoka, berikut penulis akan memaparkan fokus materi dan hasil penelitian dari upaya meningkatkan kemampuan menghafal mufrodad bahasa arab pada siswa kelas II A,B, dan C di MI Darul Hikmah:



قميص - قميص أبيض - فستان - فستان أخضر

رباط - سروال - سروال أحمر - خمار

حذاء - حذاء أسود - حورب - قبعة

 <p data-bbox="592 705 667 741">قميص</p>	 <p data-bbox="1086 705 1161 741">فستان</p>
 <p data-bbox="592 1211 667 1247">سروال</p>	 <p data-bbox="1086 1234 1145 1270">رباط</p>
 <p data-bbox="603 1615 655 1650">حذاء</p>	 <p data-bbox="1098 1615 1150 1650">خمار</p>



1. Metode bernyanyi digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab dikelas II A dalam materi *الزي المدرسي* (seragam sekolah). Hasil pengamatan dari kegiatan pembelajaran bahasa Arab di kelas II A pada hari Senin, 18 November 2019 sudah terbilang sudah cukup diatas rata-rata dengan jumlah siswa 28 anak, terdiri dari 13 laki-laki dan 15 perempuan. Dikelas ini Ibu Maemanah menekankan kemampuan membaca dan mendengar bertujuan untuk dapat melatih peserta didik agar mudah menghafalkan kosa kata dengan kemampuan membaca dan mendengar yang dilakukan dengan cara bernyanyi sambil membaca lirik kosa kata bahasa Arab, hasilnya sebagian besar dari mereka sudah dapat mengikuti dan menerima pelajaran dengan baik meski belum sepenuhnya sempurna. Hafalan mufrodat mereka juga baik, bahkan ada beberapa diantara mereka yang sudah mencapai diatas rata-rata dalam menghafal.

Langkah-langkah pembelajaran bahasa arab dengan menggunakan metode bernyanyi ini berjalan dengan lancar sebagaimana langkah-langkah yang sudah penulis sebutkan dalam bab 2 seperti tahap perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Dalam pembelajaran, guru menyiapkan kesiapan mental peserta didik untuk mengikuti

pembelajaran bahasa arab dengan nyaman, kemudian penyajian materi sudah disiapkan dengan baik oleh pendidik untuk diberikan ke peserta didik, dan menghubungkan setiap materi ke beberapa pengalaman peserta didik untuk mempermudah mereka dalam memahami materi yang diberikan oleh pendidik, dan penyimpulan serta penerapan diberikan oleh pendidik untuk mengetahui seberapa siswa memahami isi materi.

Metode bernyanyi disini sangat berpengaruh untuk peserta didik yang memang belum bisa membaca dan menghafal tulisan/mufrodat bahasa arab dengan adanya pengulangan bernyanyi yang dilakukan oleh peserta didik maka mereka akan terbiasa mendengar, membaca dan menghafalkan dan menjadikan peserta didik memahami dalam aspek menghafalkan.

Dari kegiatan pembelajaran bahasa arab diatas dengan menggunakan metode bernyanyi dapat dianalisis bahwa Kelas II terlihat sangat antusias dalam pembelajaran bahasa arab, ketika guru/pendidik menerangkan pelajaran peserta didik memperhatikan tiap-tiap apa yang sedang guru bacakan dan nyanyikan. kemudian siswa yang masih belum terbiasa menghafal, disini penulis dapat melihat dari ekspresi wajah mereka senang mempelajari bahasa arab sehingga mereka semangat untuk belajar menambah mufrodat yang belum mereka kuasai. Disini dapat disimpulkan bahwa pendidik berhasil dalam menggunakan metode bernyanyi dalam meningkatkan kemampuan menghafal mufrodat.

2. Hari Rabu, 15 Januari 2020 hasil observasi kegiatan pembelajaran bahasa Arab dikelas II B. Jumlah siswa dikelas ini sama seperti kelas II A, yaitu 28 siswa, yang membedakan adalah laki-laki dan perempuan keduanya berjumlah sama, 14 anak. Dikelas ini Ibu Maemanah melakukan cara yang sama seperti di kelas A, yaitu dengan kompetensi membaca dan mendengar, namun dikelas ini lebih menekankan kompetensi mendengar bertujuan untuk melatih

peserta didik agar dapat mendengar dengan baik kalimat yang disampaikan secara berulang-ulang oleh Ibu Maemanah, karna diantara mereka masih cukup banyak yang mengalami kesulitan dalam menghafal, terutama bagi anak yang mempunyai kelemahan dalam mendengar. Diantara beberapa faktornya adalah mereka belum cukup lihai dalam melafalkan huruf-huruf hijaiyah, dan pada anak yang mempunyai kelemahan mendengar masih ada yang belum bisa membedakan huruf-huruf hijaiyah, sehingga menimbulkan kendala bagi mereka. Meskipun begitu, Ibu Maemanah selaku guru bahasa arab disana, tidak memiliki rasa bosan untuk terus melatih siswanya, salah satu caranya adalah dengan mengganti nada nyanyian yang lebih ringan agar mudah diserap oleh siswa, ikhtiar ini dilakukan guna untuk mencapai perkembangan yang diinginkan pada siswa yang masih memiliki kesulitan dalam menghafal. Dari kegiatan pembelajaran bahasa arab diatas dengan menggunakan metode bernyanyi dapat dianalisis bahwa Kelas II B juga terlihat sangat antusias dalam pembelajaran bahasa arab, meskipun diantara mereka terdapat beberapa anak yang mempunyai kelemahan dalam mendengar, namun meskipun begitu, ketika guru/pendidik menerangkan pelajaran peserta didik memperhatikan tiap-tiap apa yang sedang guru bacakan dan nyanyikan, sekalipun bagi peserta didik yang mengalami kelemahan mendengar tadi. Kemudian untuk peserta didik yang masih belum terbiasa menghafal (bukan anak yang mempunyai kelemahan mendengar) penulis juga dapat melihat dari ekspresi wajah mereka senang mempelajari bahasa arab sehingga mereka semangat untuk belajar menambah mufrodat yang belum mereka kuasai. Disini dapat disimpulkan bahwa pendidik berhasil dalam menggunakan metode bernyanyi dalam meningkatkan kemampuan menghafal mufrodat.

3. Penelitian terakhir, peneliti lakukan secara daring dengan Ibu Maemanah selaku guru bahasa Arab di MI Darul Hikmah Bantarsoka

melalui chat serta telefonan via *WhatsApp*. Karena Qadarullah segala daftar rencana penelitian yang telah peneliti rencanakan terhalang dengan adanya Pandemic Covid-19 ini, yang sampai saat ini belum berakhir. Do'a terbaik selalu peneliti panjatkan kepada Allah SWT agar pandemik ini segera berakhir. Aamiin. Kembali lagi, terkait penelitian yang dilakukan peneliti secara daring oleh Ibu Maemanah adalah dengan mewawancarai beliau tentang kondisi siswa kelas II C bagaimana perkembangan mereka selama pembelajaran bahasa Arab berlangsung. Setelah berbincang-bincang selama waktu yang cukup lama, akhirnya peneliti dapat menyimpulkan bahwa mereka (siswa kelas II C) MI Darul Hikmah sangat baik. Dengan metode bernyanyi mereka dapat sepenuhnya hafal mufrodat saja apa yang telah diajarkan oleh guru, karna selain mereka adalah anak-anak yang sudah memahami huruf-huruf hijaiyah, mereka juga termasuk anak yang aktif dan tidak pemalu, yang membuat dengan rileksnya mereka bernyanyi menyanyikan lagu pembelajaran bahasa arab yang didalamnya terdapat mufrodat.

Kemudian proses kegiatan pembelajarannya, yaitu:

#### 1. Kegiatan Pendahuluan

Dalam pendahuluan pembelajaran, Ibu Maemanah mengawalinya dengan menyapa serta menanyakan kabar siswa dengan menggunakan bahasa Arab *كيف حالكم؟* kemudian disusul siswa menjawab *الحمد لله نحن بالخير* setelah itu beliau membuka kegiatan pembelajaran dengan membaca surat alfaatihah, kemudian dilanjutkan dengan mengabsen, setelah itu sebelum beranjak ke materi selanjutnya, beliau terlebih dahulu menyinggung sedikit materi sebelumnya kemudian barulah guru mulai mengaitkan dengan pelajaran yang hendak dikaji dengan memotivasi serta menyampaikan manfaat yang akan didapat, agar siswa senantiasa menggemari pelajaran bahasa Arab.

## 2. Kegiatan Inti

Didalam kegiatan ini, beliau meminta siswa untuk mengeluarkan buku Bahasa Arab didalam tas masing-masing, kemudian memberi instruksi kepada siswa agar membuka halaman yang berisikan materi yang akan dipelajari. Kemudian sebelum guru menjelaskan secara rinci, guru terlebih dahulu memberikan umpan kepada siswa dengan menanyakan apa yang kira-kira akan dipelajari, agar siswa menjadi penasaran dengan materi.

Dalam kegiatan belajar mengajar ini, guru memberikan pengajaran secara adil baik terhadap kelas A,B atau C, yaitu pertama dengan cara metode ceramah, yang mana guru menjelaskan secara rinci terlebih dahulu, jika dirasa siswa sudah menunjukkan perkembangan yang signifikan, atau jika dirasa siswa mulai bosan dengan metode ceramah, kemudian guru memberikan ruang rileks untuk siswa untuk menyanyikan materi mufrodat yang telah diajarkan, agar siswa kembali semangat dalam mengikuti pelajaran.

## 3. Kegiatan Penutup

Sebelum guru mengakhiri kegiatan belajar mengajar, guru menjelaskan inti tentang materi yang baru saja dipelajari, untuk evaluasi terhadap siswa yang masih memiliki kesulitan, guru akan memberikan tugas khusus, baik mengerjakan latihan soal, maupun menghafal lirik dan nada mufrodat yang telah diajarkan. Kemudian guru memotivasi siswa tentang betapa menyenangkan belajar bahasa Arab dan tidak sesulit yang dibayangkan, kemudian guru menutup pelajaran dengan membaca do'a kafaratul majlis dan guru mengakhiri dengan mengucapkan salam.

Penjelasan di atas termasuk dari jenis metode bernyanyi yang dilakukan oleh guru berhasil mengatasi masalah siswa

yang mengalami kesulitan dalam menghafal mufrodat, dengan diiringi ketelatenan serta keistiqomahan seorang guru dalam mengajar, sehingga dapat sedikit demi sedikit mengasah kemampuan siswa-siswinya dalam menghafal, meski dengan keterbatasan kemampuan yang berbeda-beda dalam diri seorang siswa, adalah bukan alasan untuk berputus asa dalam mendidik. Juga dengan adanya bimbingan serta motivasi yang diberikan oleh guru, sangat berpengaruh besar untuk memicu kembali semangat yang sempat hilang pada siswa untuk terus giat dalam mempelajari bahasa Arab, sehingga dapat menimbulkan rasa cinta pada bahasa Arab.

### **C. Hasil Observasi**

Hasil observasi dalam penelitian ini ialah seorang pengajar di dalam menyampaikan pelajaran dinilai sangat baik sehingga dapat mempercepat penerimaan pelajaran oleh siswa, Ibu Maemanah (Guru bahasa Arab) mengajar siswa dengan metode bernyanyi untuk meningkatkan kemampuan hafalan kosa kata bahasa Arab pada siswa kelas II MI Darul Hikmah Bantarsoka, sebab pembelajaran tidak berlangsung satu kali, tapi perlu adanya penyampaian atau pengajaran yang secara konsisten oleh guru agar siswa bisa cepat memahami pelajaran. Adapun dalam menggunakan metode ini tentu untuk memudahkan siswa menguasai kosa kata bahasa Arab. Ibu Maemanah memiliki target dalam pembelajarannya di dalam kelas dengan metode bernyanyi untuk meningkatkan kemampuan menguasai kosa kata bahasa Arab, yaitu mempercepat penerimaan dan penguasaan kosa kata serta tidak membuat anak merasa bosan dalam belajar bahasa Arab.

Observasi pertama dilakukan di kelas II A MI Darul Hikmah Bantarsoka dengan melatih kemampuan membaca dan mendengar bertujuan agar siswa bisa menguasai kosa kata dengan cara membaca dan mendengar dengan baik lirik dan nyanyian yang telah ditulis dan dipraktekkan oleh Ibu Maemanah. Di dalam menyampaikan pelajaran, Ibu Maemanah berhati-hati dalam penggunaan syarat dan prinsip belajar dengan metode bernyanyi untuk

meningkatkan kemampuan menghafal kosa kata bahasa Arab terhadap siswa kelas II MI Darul Hikmah Bantarsoka supaya tujuan belajar dapat dicapai.

Observasi kedua dilakukan di kelas II B MI Darul Hikmah Bantarsoka dengan cara yang sama seperti di kelas A, namun di kelas ini lebih menekankan kompetensi mendengar, karena diantara mereka ada yang memiliki kelemahan dalam mendengar, yang memiliki tujuan supaya siswa memperhatikan dan menyimak penyampaian Ibu Maemanah yang diajarkan. Di dalam menyampaikan pelajaran, Ibu Maemanah berhati-hati dalam penggunaan syarat dan prinsip belajar dengan metode bernyanyi untuk meningkatkan kemampuan menghafal kosa kata bahasa Arab terhadap siswa kelas II MI Darul Hikmah Bantarsoka supaya tujuan belajar dapat dicapai. Ketika pembelajaran berlangsung, siswa merasa antusias dengan penyampaian yang diberikan Ibu Maemanah, khususnya anak dengan kemampuan mendengar yang dinilai kurang baik.

Observasi terakhir, peneliti lakukan secara daring dengan Ibu Maemanah melalui chat dan telepon via *WhatsApp* mengenai kondisi kelas II C selama kegiatan belajar mengajar bahasa Arab, khususnya terkait metode bernyanyi dalam meningkatkan kemampuan menghafal mufrodat. Setelah berbincang-bincang selama waktu yang cukup lama, akhirnya peneliti dapat menyimpulkan bahwa mereka (siswa kelas II C) MI Darul Hikmah sangat baik. Dengan metode bernyanyi mereka dapat sepenuhnya hafal mufrodat saja apa yang telah diajarkan oleh guru, karena selain mereka adalah anak-anak yang sudah memahami huruf-huruf hijaiyah, mereka juga termasuk anak yang aktif dan tidak pemalu, yang membuat dengan rileksnya mereka bernyanyi menyanyikan lagu pembelajaran bahasa arab yang didalamnya terdapat mufrodat.

Kemudian, hasil penuturan dari Ibu Maemanah mengenai metode bernyanyi yang diterapkan di kelas II ini, seluruhnya hampir tidak memiliki kekurangan, yang artinya jika dipresentasikan metode bernyanyi ini mempunyai nilai 9 dari 10 dalam keberhasilan memudahkan siswa untuk menghafal mufrodat bahasa Arab.

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan atas penelitian yang telah dilakukan terkait metode bernyanyi dalam meningkatkan kemampuan menghafal *mufrodat* bahasa Arab pada siswa kelas II MI Darul Hikmah Bantarsoka ini, dapat diambil kesimpulan, yaitu:

1. Penggunaan metode bernyanyi dalam meningkatkan kemampuan menghafal *mufrodat* bahasa Arab pada siswa kelas II MI Darul Hikmah Bantarsoka

Penggunaan metode bernyanyi dalam meningkatkan kemampuan mufrodat bahasa Arab di MI Darul Hikmah Bantarsoka interbilang baik terutama terkait dengan hafalannya. Keberhasilan tersebut dapat dinilai dari kesungguhan dan kegembiraan para siswa untuk menghafalkan mufradat melalui iringan sebuah lagu sehingga kebosanan para siswa pada bahasa Arab dapat terminimalisir dengan metode ini. Hal ini dapat dibuktikan melalui pengamatan langsung oleh peneliti di sekolah dan juga hasil wawancara baik yang dilakukan secara langsung maupun *daring* kepada pendidik dan peserta didik. Selain itu, keberhasilan juga dapat ditinjau dari banyaknya siswa yang aktif ketika belajar bahasa Arab. Diantara faktor pendukung hal tersebut, diantaranya : spirit yang kuat dari para guru untuk menerapkan metode PAIKEM, sikap gairah yang tinggi dari para siswa, dan kelengkapan prasarana yang dimiliki sekolah tersebut serta adanya dukungan besar dari kepala sekolah MI Darul Hikmah Bantarsoka. Sedangkan faktor penghalangnya adalah : keramaian para siswa ketika hendak bernyanyi, dan kurang fokusnya siswa ketika belajar disebabkan waktu pembelajarannya berada pada waktu siang hari.

2. Kelebihan dan kekurangan metode bernyanyi dalam meningkatkan kemampuan menghafal *mufrodat* bahasa Arab pada siswa kelas II MI Darul Hikmah Bantarsoka

Kelebihan dari metode bernyanyi dalam meningkatkan kemampuan menghafal *mufrodat* bahasa Arab pada siswa kelas II MI Darul Hikmah Bantarsoka adalah mampu mempermudah siswa dalam menghafal mufradat sehingga mampu merasakan suatu kesenangan dan dapat meminimalisir kebosanan dari peserta didik untuk belajar bahasa Arab.

Kekurangan dari metode bernyanyi dalam meningkatkan kemampuan menghafal *mufrodat* bahasa Arab pada siswa kelas II MI Darul Hikmah Bantarsoka adalah pasifnya siswa yang memiliki karakteristik pendiam di dalam kelas. Selain itu, metode bernyanyi juga memiliki kekurangan pada ketidaknyamanan kelas lain ketika belajar karena keramaian bagi kelas yang bernyanyi mengakibatkan ketidakfokusan bagi kelas lainnya. Dan juga letak lokasi sekolah MI Darul Hikmah yang berada persis ditengah perkampungan juga menjadi potensi kekurangan dalam penggunaan metode bernyanyi karena dapat mengganggu lingkungan masyarakat sekitar sekolah.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan mengenai Metode Bernyanyi Dalam Meningkatkan Mufrodat Bahasa Arab Pada Siswa Kelas II MI Darul Hikmah Bantarsoka, berikut saran penulis kepada pihak sekolah, antara lain :

1. Kepada kepala sekolah, untuk ikut serta dalam mengatasi masalah-masalah yang muncul dalam pembelajaran bahasa arab seperti melengkapi fasilitas sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran disekolah, khususnya dalam pembelajaran bahasa arab.
2. Kepada guru, untuk lebih banyak mengkreasikan, mengembangkan dan siap untuk menemukan metode-metode baru dalam pembelajaran Bahasa Arab, sebagai jalan alternative ketika suatu saat siswa mulai

bosan dengan monotonnya metode yang diterapkan, agar dapat menjaga semangat siswa dalam mempelajari Bahasa Arab, kemudian selalu sabar dan optimis dalam mengajar Bahasa Arab.

3. Untuk siswa, agar tetap semangat dalam mempelajari Bahasa Arab karena sebenarnya Bahasa Arab itu mudah untuk dipelajari ketika sudah memahaminya, jangan cepat merasa puas pada apapun yang telah kalian dapat, teruslah menggali pengetahuan yang dalam.

### C. Penutup

*Alhamdulillah* rabbil'alamiin, Ucapan syukur tak terhingga dari sang *khaliq* atas izin serta pertolongan yang diberikan-Nya. Kemudian, shalawat dan salam kepada Baginda Nabi Muhammad SAW, akhirnya penulisan karya ilmiah yang berjudul "Metode Bernyanyi Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Mufrodat Bahasa Arab" ini dapat terselesaikan. Penulis menyadari akan banyak kekeliruan dan kesalahan pada tulisan ini, oleh karenanya penulis mengharapkan sebuah kritik yang membangun dari para pembaca agar kedepannya dapat lebih baik lagi. Akhir kata, semoga karya ini dapat memberi manfaat bagi kita semua. Aamiin.

IAIN PURWOKERTO

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Wahab, Muhib. *Epistemologi dan Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, Jakarta: Lembaga Penelitian UIN Syarif Hidayatullah, 2008.
- Ahmadi, Rulam. *Pengantar Pendidikan*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015.
- Al-Ghulayani, Mustafa. *Jami' u Ad-Durusu Al-Arabiyah*, Beirut: Maida, 1987.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002.
- Atmogerjito, Soepodo. *Nganggit Mocopat*, Purworejo: ttp, 2003.
- Conny R. Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010.
- Darwis A. Soelaiman, *Pengantar Kepada Teori dan Praktek Pengajaran*, Semarang: IKIP Semarang Press, 2001.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Ensiklopedi Islam Jilid 5*, Jakarta: PT. Ichatiar Baru Van Hoeve, 2002
- Depdikbud, *Pedoman Guru Bidang Pengembangan Pengetahuan di Taman Kanak-Kanak*, Jakarta: Proyek Pembinaan Taman Kanak-Kanak, 2001.
- Drs. Purwanto, M. Ngalim, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1997.
- Fauziddin, Muhammad, *Pembelajaran PAUD Bermain, Cerita, dan Menyanyi Secara Alami*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- G Tarigan dan Djago Tarigan. *Teknik Pengajaran Keterampilan Bahasa*, Bandung: Angkasa, 1990.
- Hamalik, Oemar. *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995.
- Hamalik, Oemar. *Psikologi Belajar dan Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2002.
- Hamd, Abdul. *Mengukur Kemampuan Bahasa Arab*, Malang: UIN Maliki Press, 2013.
- Hamid, dkk. *Pembelajaran Bahasa Arab (Pendekatan, Metode, Strategi, Materi, dan Media)*, Malang: UIN-Malang Prees ( Anggota IKAPI), 2008.
- Hermawan, Acep. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

<http://e-journal.staima-alhikam.ac.id/index.php/al-mudarris>

- Mulyana, Deddi. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Rosdakarya, 2006.
- Mulyasa, E. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004
- Nuha, Ulin. *Metodelogi Super Efektif Pembelajaran Bahasa Arab*, Jogja: DIVA Press, 2012.
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No. 2 Tahun 2008, Tentang Standar Kompetensi Lulusan Dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab di Madrasah.
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No. 2 Tahun 2008.
- Prof. Dr. M.A.S. Nasution, *Asas-Asas Kurikulum*, Bandung: C.V JEMMARS, 1982.
- Purwanto, Ngalim. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2002.
- Singaribun, Sodian Efendi dan Masri. *Metode Penelitian Survei*, Jakarta: Pustaka LP3ES, 1998.
- Slameto, *Belajar Dan Faktor Yang Mempengaruhi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Srimardiani, Samidjo. *Bimbingan Belajar Dalam Rangka Penerapan Sistem SKS dan Pola Belajar yang Efisien*, Bandung: Penerbit Armico, 2003.
- Suara Aliyah, Buletin Penelitian. *Mengatasi Kesulitan Belajar Bahasa Arab*, No. 1/ IV- V/ 1997.
- Sudjana, Nana. *Penilaian Proses Belajar Pengajar*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005.
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: CV. Alfabeta, 2008.
- Suja'i, *Inovasi Pembelajaran Bahasa Arab*, Semarang: Walisogo Press, 2008.
- Suryabrata, Soemadi. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT. Logos Wacana Ilmu, 2005.
- Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, Depok: Rajawali Press, 2012.
- Usman Said dan Jalaluddin. *Filsafat Pendidikan Islam, Konsep dan Perkembangannya*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002.
- Usman, Husaini dkk. *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006.
- Wahyudi, Agus. *Aku Cinta Bahasa Arab kelas II MI*, Solo: PT. Tiga Ssrangkai Pustaka Mandiri, 2014.

Wena, Made. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008.

Yunus, Mahmud. *Metodik Khusus Bahasa Arab*, Hida Karya Agung, 1982.

Yusuf Qardhawi, Muhammad. *Halal Dan Haram Dalam Islam*, Semarang: Binar Ilmu, t.th.

Zuhdi, Masjfuk. *Masail Fiqhiyah (Kapita Selekta Hukum Islam)*, Jakarta: PT. Toko Gunung Agung, 1997.



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Dian Rachmawati
2. NIM : 1617403058
3. Tempat/Tgl. Lahir : Jakarta, 15 Januari 1997
4. Alamat Rumah : Jatijajar II RT 01 RW 07 No.47  
Tapos, Depok, Jawa Barat
5. Nama Ayah : Abdul Mujib
6. Nama Ibu : Sotimah

### B. Riwayat Pendidik

1. Pendidik Formal
  - a. SDN Sukamaju 1, lulus tahun 2009
  - b. SMP Islam Al-Attasiyyah, lulus tahun 2012
  - c. MA Al-Iman Bulus, lulus tahun 2016
  - d. IAIN Purwokerto, tahun masuk 2016

### C. Pengalaman Organisasi

1. PMII Komisariat Walisongo IAIN Purwokerto
2. PIQSI IAIN Purwokerto
3. DPM IAIN Purwokerto
4. HMJ PBA IAIN Purwokerto

Purwokerto, 1 Juni 2020



Dian Rachmawati

NIM.1617403058

## **INSTRUMEN PENELITIAN**

### **A. Pedoman Observasi**

1. Letak Geografi MI Darul Hikmah Bantarsoka.
2. Metode Guru Bahasa Arab Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Mufrodat Bahasa Arab Pada Siswa.

### **B. Pedoman Wawancara**

#### **A. Dengan Guru Bahasa Arab (Ibu Maemanah)**

1. Apa yang pertama kali yang dilakukan oleh guru sebelum memulai pelajaran bahasa Arab di kelas II MI Darul Hikmah Bantarsoka?
2. Model pembelajaran seperti apakah sajakah yang digunakan guru dalam pembelajaran dikelas II ini?
3. Diantara model-model pembelajaran yang dilakukan, manakah model pembelajaran yang paling berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan menghafal mufrodat pada kelas II?
4. Apa kekurangan dan kelebihan metode bernyanyi dalam pembelajaran bahasa Arab di kelas II MI Darul Hikmah Bantarsoka?
5. Bagaimana keadaan kelas selama pembelajaran berlangsung?
6. Apakah seluruh siswa kelas II ikut berperan atau aktif selama dalam pembelajaran?

#### **B. Dengan Siswa Kelas II MI Darul Hikmah Bantarsoka**

1. Apakah kamu merasa senang dengan model dalam pembelajaran bahasa Arab dikelas?
2. Apakah dengan cara bernyanyi kamu dapat menghafal mufrodat dengan mudah?
3. Adakah model yang lain selain model metode bernyanyi yang dapat berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan menghafal mufrodat bahasa arab?
4. Sudah berapa banyak mufrodat yang kamu hafal selama pembelajaran dilaksanakan dengan cara bernyanyi?

### **C. Pedoman Dokumentasi**

1. Sejarah singkat MI Darul Hikmah Bantarsoka.
2. Visi dan Misi .
3. Sarana dan Prasarana.
4. Keadaan guru dan siswa



## HASIL WAWANCARA

### A. Hasil Wawancara Dengan Ibu Maemanah

1. Apa yang pertama kali yang dilakukan oleh guru sebelum memulai pelajaran bahasa Arab di kelas II MI Darul Hikmah Bantarsoka?  
*“Tentunya sebelum kegiatan belajar mengajar dikelas dimulai, yang perlu dipersiapkan saya sebagai seorang guru adalah alat-alat pembelajaran mba, seperti buku (LKS/buku Paket), media yang akan dijadikan dukungan dalam kegiatan pembelajaran dikelas, danyang paling penting sebelum mengajar, saya harus bersemangat terlebih dahulu, agar nanti anak-anak juga bersemangat.”*
2. Apa kurikulum yang digunakan dalam pembelajaran bahasa arab?  
*“Di sekolah ini, hampir semua mata pelajaran menggunakan kurikulum 2013 mba, termasuk pelajaran bahasa arab.”*
3. Model pembelajaran seperti apakah sajakah yang digunakan guru dalam pembelajaran dikelas II ini?  
*“Model pembelajaran yang digunakan dikelas II bermacam-macam mba, diantaranya model pembelajaran PAIKEM, tematik dan kooperatif, seperti jigsaw, make a match dan bernyanyi, dan dari berbagai model pembelajaran yang digunakan tersebut, saya (Ibu Maemanah) harus tetap menyelipkan permainan yang menyenangkan, karna mengingat sebagian dari mereka masih menganggap bahasa arab itu sulit, oleh karena itu ketika pembelajaran bahasa arab dikelas II, saya tetap menyelipkan permainan untuk mengusir rasa bosan padasiswa. Karena yang saya harapkan siswa mampu menyukai bahasa arab dan belajar mereka menjadi menyenangkan.”*
4. Diantara model-model atau metode pembelajaran yang dilakukan, manakah model atau metode pembelajaran yang paling berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan menghafal mufrodat pada kelas II?

*“Model pembelajaran yang paling berpengaruh dalam menghafal mufrodad bahasa arab itu dengan metode bernyanyi, karena dengan bernyanyi, anak-anak merasa senang dan menyenangkan, yang membuat siswa lebih cepat dalam menghafal mufrodad.”*

5. Adakah kekurangan dan kelebihan metode bernyanyi dalam pembelajaran bahasa Arab di kelas II MI Darul Hikmah Bantarsoka?  
*“Pasti mba, karna setiap model atau metode pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Nah kalo kelebihan dari metode bernyanyi salah satunya dapat meminimalisir rasa bosan dan lelah, jadi anak-anak merasa senang selama pembelajaran berlangsung dan saya pun juga tidak terlalu stress. Hehe. Kalo kekurangannya yang paling terlihat itu dapat sedikit mengganggu kelas lain. Kalo mengganggu masyarakat kayaknya tidak terlalu, karna suara nyanyian anak-anak saya rasa ngga sampe keluar”*
6. Bagaimana keadaan kelas selama pembelajaran berlangsung?  
*“Keadaan kelas ketika pembelajaran dimulai dengan menggunakan metode bernyanyi itu suasana kelas jadi hidup dan siswa aktif ngga ada yang bosen atau mengantuk.”*
7. Apakah seluruh siswa kelas II ikut berperan atau aktif selama dalam pembelajaran?  
*“Ya mba, anak-anak semua ikut berperan dalam kegiatan belajar mengajar.”*

#### B. Hasil Wawancara Dengan Siswa Kelas II

1. Apakah kalian merasa senang dengan model dalam pembelajaran bahasa Arab dikelas?  
*“Iya mba, kita ngerasa senang soalnya nyanyi jadi ngga bosan.”*
2. Apakah dengan cara bernyanyi kalian dapat menghafal mufrodad dengan mudah?  
*“Iya mba, jadi gampang hafal. Soalnya ngapalannya lewat nyanyian.”*
3. Adakah model yang lain selain model metode bernyanyi yang dapat berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan menghafal mufrodad

bahasa arab? *“Ada mba, permainan kartu bergambar yang dicocokin sama mufrodatnya.”*

4. Sudah berapa banyak mufrodat yang kalian hafal selama pembelajaran dilaksanakan dengan cara bernyanyi? *“Ada lumayan banyak. Ada mufrodat tentang pengengkapan sekolah, anggota badan, nama-nama hewan, nama- nama buah, anggota keluarga, warna, dan angka.”*



## DOKUMENTASI



Gambar 1 Kegiatan Belajar Mengajar



Gambar 2 Kegiatan Membaca Buku



Gambar 3 Kegiatan Mewarnai



Gambar 4 Akhir Kegiatan